

**PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
SMP NEGERI SE-KECAMATAN KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN  
TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :  
Rajib Fathur Rahman  
11601241002**

**PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN, DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
SMP NEGERI SE-KECAMATAN KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN  
TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI**

Oleh:

Rajib Fathur Rahman

NIM :11601241002

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Oktober 2017

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Disetujui,

Dosen Pembimbing,

Dr.Guntur, M.Pd.

NIP. 19810926 200604 1 001

Aris Fajar Pambudi, M.Or.

NIP. 19820522 200912 1 006

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rajib Fathur Rahman  
NIM : 11601241002  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : Pemahaman Guru PJOK SMP Negeri se-Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Terhadap Model Pembelajaran Inkuiri

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri \*). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Oktober 2017  
Yang Menyatakan,



Rajib Fathur Rahman  
NIM. 11601241002

## **HALAMAN PENGESAHAN**

### **Tugas Akhir Skripsi**

#### **PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP NEGERI SE-KECAMATAN KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI**

Disusun Oleh:

Rajib Fathur Rahman

NIM. 11601241106

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 14 November 2017

Nama/Jabatan

Aris Fajar Pambudi, M. Or  
Ketua Penguji/Pembimbing  
Saryono, M.Or  
Sekretaris Penguji  
Hedi Ardiyanto H, M.Or  
Penguji Utama

**TIM PENGUJI**

Tanda Tangan

Tanggal

12/12/2017

11/12/17

4/12/17

Yogyakarta, Desember 2017  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19610707 198812 1 001

## **MOTTO**

1. Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah lelah berjuang (Imam Syafi'i).
2. Hidup hanya sekali, nikmati, jalani dan perbaiki (Penulis).

## **PERSEMPAHAN**

Banyak cerita dalam kehidupan, aku tahu ketika aku menghadapi perjalan hidup tak kan sanggup, namun aku sadar bahwa aku tidak sendirian, oleh karena itu karya yang sangat sederhana ini penulis mempersembahkan untuk orang yang mempunyai makna istimewa bagi kehidupan khususnya hingga penulisan karya ini berakhir, diantaranya:

1. Kedua orang tercinta Ibu Endah Puspitorini dan Bapak Parsimin yang telah melahirkan, merawat dan membimbing dengan sepenuh hati dan kesabaran serta memenuhi kehidupan dan keperluanku dari kecil hingga dewasa, itu tidak lain hanya untuk melihat anaknya bahagia dengan mencapai cita-cita yang diinginkan. Terimakasih atas segala jasa, cinta dan kasih sayang yang tidak terhingga yang kalian berikan, serta doa-doa yang selalu mengiringi langkahku.
2. Saudara kandung Fathurrahim dan Citra Nanda Insani yang telah menjadi penyemangat dan pengisi ketika aku dalam keadaan apapun sehingga karya ini berhasil diselesaikan.

**PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
SMP NEGERI SE-KECAMATAN KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN  
TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI**

**Oleh:**

Rajib Fathur Rahman  
NIM. 11601241002

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman Guru PJOK SMP Negeri se- Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap Model Pembelajaran Inkuiiri.

Penelitian ini merupakan Penelitian Deskriptif. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik pengambilan data menggunakan angket benar salah. Uji coba instrument penelitian dilakukan kepada 11 Guru PJOK dari beberapa sekolah yang dirujuk. Pengambilan data dilakukan menggunakan angket, dilaksanakan pada tanggal 26 Juli- 30 September 2017 dan didapatkan reliabilitas sebesar 0,944. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat pemahaman Guru PJOK SMP Negeri se-Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap Model Pembelajaran Inkuiiri pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 guru (11,1%), kategori tinggi sebanyak 4 guru (22,2%), kategori sedang sebanyak 5 guru (27,8%), kategori rendah sebanyak 6 guru (33%) dan kategori sangat rendah sebanyak 1 guru (5,6%).

**Kata kunci: Pemahaman, Model Pembelajaran Inkuiiri**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pemahaman Guru PJOK SMP Negeri se- Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap Model Pembelajaran Inkuiiri” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dalam menempuh pendidikan di UNY.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiannya TAS ini.
4. Bapak Suhadi,M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan studi serta motivasi selama pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Aris Fajar Pambudi, M.Or.,selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or dan Bapak Saryono, M.Or, selaku validator instrumen TAS yang telah memberikan saran dan masukan serta perbaikan sehingga TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
7. Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.

8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah dan telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
9. SMP Negeri se- Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen yang telah banyak membantu pembuatan skripsi
10. Guru PJOK SMP N 1 Karanganyar, SMP N 1 Sruweng, SMP N 1 Pejagoan, SMP N 1 Kuthowinangun, SMP N 1 Ambal, SMP N 2 Ambal, SMP N 1 Buluspesantren yang telah bersedia membantu uji coba instrumen.
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Oktober 2017

Penulis,



Rajib Fathur Rahman

NIM. 11601241002

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
 <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II. KAJIAN TEORI.....</b>	 8
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Hakikat Model Pembelajaran .....	8
a. Definisi Pembelajaran .....	8
b. Konsep Dasar Pembelajaran .....	9
c. Definisi Model Pembelajaran .....	12
2. Hakikat Model Pembelajaran Inkuiiri .....	20
a. Definisi Pembelajaran Inkuiiri .....	20
b. Sintaks Pembelajaran Inkuiiri .....	24
c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiiri .....	27
3. Hakikat Guru PJOK .....	28
a. Definisi Guru .....	28
b. Definisi Guru PJOK .....	29
4. Hakikat Pemahaman .....	31
a. Definisi Pemahaman .....	31
b. Ukuran Pemahaman Guru .....	33
5. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	38
a. Definisi Pendidikan.....	38
b. Definisi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	40
c. Tujuan Pendidikan Jasmani .....	41

6. Hakikat SMP Negeri se- Kecamatan Kebumen .....	43
a. SMP Negeri se- Kecamatan Kebumen .....	43
b. Karakteristik SMP Negeri se- Kecamatan Kebumen.....	45
B. Penelitian yang Relevan .....	46
C. Kerangka Berfikir .....	48
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Desain Penelitian .....	49
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	50
D. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	51
1. Instrumen Penelitian .....	51
2. Uji Coba Instrumen.....	53
3. Uji Validitas Instrumen.....	54
4. Uji Reabilitas Instrumen .....	54
5. Hasil Uji Coba Instrumen.....	55
a. Perhitungan Validitas Instrumen .....	55
b. Perhitungan Reabilitas Instrumen .....	57
6. Teknik Pengumpulan Data .....	58
7. Teknik Analisis Data.....	58
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Hasil Penelittian.....	60
B. Pembahasan.....	66
C. Keterbatasan Penelitian.....	68
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi Penelitian .....	69
C. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Tahap Pembelajaran Inkuiiri .....	25
Tabel 2. Daftar Nama Guru PJOK .....	50
Tabel 3. Kisi-kisi Uji Coba.....	52
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	56
Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas Instrumen .....	57
Tabel 6. Kisi-kisi Penelitian .....	57
Tabel 7. Norma Kategori.....	59
Tabel 8. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	60
Tabel 9. Kategorisasi Data Pemahaman Guru PJOK .....	60
Tabel 10.Kategorisasi Data Faktor Menerjemahkan .....	62
Tabel 11.Kategorisasi Data Faktor Mengintepretasi .....	64
Tabel 12.Kategorisasi Data Faktor Ekstrapolasi.....	65

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1. Histogram Pemahaman Guru PJOK .....	61
Gambar 2. Histogram Faktor Menerjemahkan .....	63
Gambar 3. Histogram Faktor Menginterpretasi .....	64
Gambar 4. Histogram Faktor Ekstrapolsai .....	66

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Surat Untuk Pembimbing TAS .....	75
Lampiran 2. Surat Persetujuan <i>Expert Judgement</i> .....	76
Lampiran 3. Surat Izin Uji Coba.....	80
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian .....	87
Lampiran 5. Surat Tanda Telah Melakukan Penelitian .....	94
Lampiran 6. Kisi-kisi Pernyataan Uji Coba.....	101
Lampiran 7. Angket Uji Coba.....	102
Lampiran 8. Hasil Uji Coba Validitas dan Reabilitas Angket Uji Coba .....	105
Lampiran 9. Kisi-kisi Angket Penelitian .....	114
Lampiran 10.Angket Penelitian .....	115
Lampiran 11.Data Penelitian .....	118
Lampiran 12.Hasil Uji Deskriptif Data Penelitian.....	122
Lampiran 13.Kategorisasi dan Histogram Data Penelitian.....	124
Lampiran 14.Dokumentasi .....	132

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan kurang lengkap tanpa adanya PJOK. PJOK adalah akronim dari Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disemua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, bahkan di Perguruan Tinggi. PJOK merupakan bagian penting dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia dalam hal kebugaran jasmani setiap manusia. Selain itu, PJOK memberikan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai- nilai yang terkandung di dalam berbagai macam jenis olahraga pada umumnya, oleh karena itu perlu pengoptimalan dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri.

Tujuan PJOK bukan hanya meningkatkan kebugaan siswa tetapi juga menyalurkan siswa sesuai bakat, minat, dan kebutuhan siswa serta mengembangkan sikap sportif, jujur disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis. PJOK tidak menuntut siswa mahir dalam salah satu atau semua cabang olahraga. PJOK hanya menuntut siswa dapat mengetahui apa saja yang berkaitan dengan cabang olahraga tersebut dan dapat memainkannya.

Saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan dasar tiap mata pelajaran, sehingga kompetensi dasar setiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompensi dasar kelompok keterampilan. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti kompetensi dasar tersebut tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Kurikulum 2013 atau yang umum disebut K13 berbasis pada kompetensi, sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi; (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis, bertanggungjawab (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: 3).

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu:

1. Mengamati.
2. Menanya.
3. Mengumpulkan informasi (menalar).
4. Mengasosiasi (mencipta).
5. Mengkomunikasikan.

Kelima langkah itu kemudian lebih dikenal dengan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah (Kosasih, 2014: 10). Proses pembelajaran akan berlangsung maksimal apabila telah direncanakan dengan baik yaitu dengan cara pemilihan model pembelajaran yang sesuai kurikulum. Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiiri, model pembelajaran diskoveri, model pembelajaran berbasis proyek, dan model pembelajaran berbasis permasalahan (Mulyasa, 2015: 143).

Model pembelajaran saat ini sangat beragam tidak terkecuali dalam mata pelajaran PJOK. Ahli pendidikan olahraga Soni Nopembri dan Saryono (2012: 13-28) berpendapat ada beberapa model pembelajaran, diantaranya:

1. Model Pembelajaran Langsung.
2. Model Pembelajaran Sistem individual.
3. Model Pembelajaran Kerjasama/ Kelompok.
4. Model Pembelajaran Berbasis Event.
5. Model Pembelajaran Saling Mengajar.
6. Model Pembelajaran Pendekatan Taktik.
7. Model Pembelajaran Inkuiiri.

Setiap model pembelajaran memiliki ciri khas dan sasaran pembelajaran yang berbeda. Guru PJOK dapat menggunakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, aspek-aspek yang akan ditingkatkan dan kesesuaian dengan kurikulum yang ada.

Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen telah mencanangkan untuk setiap lembaga pendidikan menggunakan kurikulum 2013 sejak di terbitkannya perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013. Hal ini direspon baik oleh lembaga pendidikan termasuk SMP Negeri di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 langsung memberlakukan kurikulum 2013 di tahun pertamanya dan ditunjuk sebagai sekolah rujukan pemberlakuan kurikulum 2013. Adanya perubahan kurikulum mengharuskan pendidik lebih profesional dan bisa menyesuaikan memilih model pembelajaran yang sesuai. Senada dengan Permendikbud dan pendapat ahli bahwa model pembelajaran yang dapat diimplementasikan mendekati dengan proses pendekatan saintifik yaitu model pembelajaran inkuiiri.

*Inquiry Teaching* atau model pembelajaran inkuiiri adalah model pembelajaran yang akan membuat siswa dapat merumuskan masalah, mendesain eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data sampai pada proses pengambilan keputusan secara mandiri (Nugroho dkk, 2012: 237). Pada model pembelajaran ini siswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam penyelesaian topik permasalahan sampai pada suatu kesimpulan. Model pembelajaran inkuiiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung dalam proses ilmiah dengan waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan pengamatan dilapangan masih banyak guru mata pelajaran PJOK SMP Negeri di Kecamatan Kebumen yang masih menggunakan model pembelajaran tradisional, namun ada beberapa guru PJOK yang sudah menggunakan model pembelajaran yang prosesnya sama dengan model

pembelajaran inkuiiri walaupun mungkin guru-guru PJOK tersebut tidak paham bahwa bagaimanakah pembelajaran inkuiiri sebenarnya. Dari pengamatan tersebut kemudian dilakukan wawancara singkat dengan beberapa guru. Guru yang menggunakan model pembelajaran tradisional sebenarnya tahu model pembelajaran apa yang tepat digunakan di pembelajaran PJOK dan sesuai dengan kurikulum 2013 salah satunya model pembelajaran inkuiiri, namun karena terbiasa menggunakan kurikulum yang lama dan belum paham model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, sehingga guru-guru tersebut masih menggunakan model pembelajaran tradisional. Beberapa guru yang sudah menggunakan model pembelajaran inkuiiri berasumsi bahwa yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiiri walaupun beberapa masih belum paham proses pembelajaran inkuiiri seutuhnya.

Dari uraian-uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah pemahaman guru PJOK sekolah menengah pertama se-kecamatan Kebumen terhadap model pembelajaran inkuiiri. Adapun judul penelitiannya adalah “Pemahaman Guru PJOK SMP N se- Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap Model Pembelajaran Inkuiiri”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Guru PJOK SMP Negeri di Kecamatan Kebumen masih banyak yang menggunakan model pembelajaran tradisional.
2. Guru PJOK SMP Negeri di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen beberapa sudah menggunakan model pembelajaran inkuiiri walaupun tidak paham model pembelajaran inkuiiri.

3. Belum diketahui tingkat pemahaman Guru PJOK SMP Negeri se- Kecamatan Kebumen terhadap model pembelajaran inkuiiri.

### **C. Batasan Masalah**

Karena terbatasnya waktu dan biaya, peneliti membatasi hanya akan meneliti tentang pemahaman guru PJOK SMP Negeri se- Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap model pembelajaran inkuiiri.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu “Seberapa tinggi pemahaman guru PJOK SMP se- Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap model pembelajaran Inkuiiri

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman guru PJOK se- Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap model pembelajaran inkuiiri.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat dipetik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak tertentu, instansi, dan organisasi terkait dengan dunia pendidikan terutama pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam menerapkan teori yang pernah diterima selama kuliah dan mendorong penulis untuk belajar memahami, menganalisa dan memecahkan masalah.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan, pertimbangan, dan evaluasi mutu pendidikan saat ini khususnya dibidang pembelajaran dan tenaga pengajar.
- c. Bagi guru PJOK se- Kecamatan Kebumen, penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan dalam pemilihan model pembelajaran, dan pemahaman model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan dapat digunakan di pembelajaran PJOK khususnya model pembelajaran inkuiiri sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas untuk menjadi seorang guru yang profesional.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Model Pembelajaran**

###### **a. Definisi Pembelajaran**

Istilah pembelajaran erat kaitannya dengan belajar dan diperkirakan relatif baru digunakan oleh pakar pendidikan yaitu sekitar tahun 1970-an dalam literatur Indonesia, dalam konsep teknologi pendidikan dibedakan istilah pembelajaran (*instruction*) dan pengajaran (*teaching*). Pembelajaran disebut juga kegiatan instruksional saja, yaitu usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Sedangkan pengajaran adalah usaha membimbing dan mengarahkan pengalaman belajar kepada peserta didik yang biasanya berlangsung dalam situasi resmi (formal). Dalam literatur teknologi pendidikan, hanya digunakan istilah pembelajaran saja (Djaafar, 2001: 2). Cagne & Biggs dalam Djaafar (2001: 2) berpendapat bahwa pembelajaran adalah rangkaian peristiwa atau kejadian yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Sebagai bagian dari sistem, sasaran pembelajaran adalah merubah masukan berupa siswa yang belum terdidik menjadi manusia yang terdidik.

Dalam KBBI online pembelajaran berasal dari kata ajar, belajar yang mendapat awalan pem dan akhiran an. Ajar sendiri adalah petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau (diturut). Belajar memiliki arti (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; (2) berlatih; (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Pembelajaran/ Pem- bel- a- jar- an/ proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Setiawan, 2012)

Dari beberapa penjelasan mengenai pembelajaran sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses atau cara menjadikan seseorang khususnya peserta didik sebagai objek untuk mau belajar/ mengalami proses transformasi dari yang belum tahu menjadi tahu.

### **b. Konsep Dasar Pembelajaran**

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam belajar ini terdapat komponen- komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi, untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan (Daryanto & Rahardjo, 2012: 20).

Sebagaimana diungkapkan oleh Davis dalam Daryanto & Rahardjo (2012: 20) bahwa *learning system* atau sistem belajar menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk

mencapai tujuan. Demikian juga dengan *teaching system* atau sistem mengajar, dimana komponen perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan materi, metode, serta penilaian dan langkah mengajarkan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan. Kenyataan dalam proses pembelajaran terjadi pengorganisasian.

Lebih lanjut Daryanto & Rahardjo menjelaskan keterampilan mengorganisasi informasi ini merupakan dasar proses pembelajaran, semua pembelajaran pada manusia hakekatnya mempunyai empat unsur, yakni persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*), penampilan hasil (*performance*).

### 1) Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta belajar untuk belajar. Tahap ini sering diabaikan, sehingga mengganggu pembelajaran dengan baik. Persiapan pembelajaran itu seperti mempersiapkan tanah untuk ditanami benih. Jika dilakukan dengan benar, niscaya menciptakan kondisi yang baik dan pertumbuhan yang sehat, demikian juga dengan pembelajaran, jika dipersiapkan dengan matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, model atau metode, pendekatan, lingkungan, serta kemampuan guru, maka hasilnya akan lebih optimal. Tujuan dari tahap persiapan adalah untuk menimbulkan minat belajar siswa, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkannya dalam situasi optimal untuk belajar.

## 2) Penyampaian (*Presentation*)

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan peserta belajar dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Tahap penyampaian dalam belajar bukan hanya sesuatu yang dilakukan fasilitator (pendidik/ guru), melainkan sesuatu yang secara aktif melibatkan peserta belajar dalam menciptakan pengetahuan disetiap langkahnya. Tujuan pada tahap ini adalah membantu peserta belajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera dan cocok untuk semua gaya belajar.

## 3) Latihan (*Practice*)

Tahap latihan berpengaruh 70% atau lebih proses belajar keseluruhan. Dalam tahap inilah pembelajaran yang sebenarnya berlangsung. Bagaimanapun, apa yang dipikirkan dan dikatakan serta dilakukan pembelajaran yang menciptakan pembelajaran dan bukan apa yang dipikirkan, dikatakan dan dilakukan oleh pendidik atau instruktur. Peran pendidik hanya memprakarsai proses belajar dan menciptakan susasana yang mendukung pelatihan atau pembelajaran. Tujuan pada tahap ini adalah membantu peserta belajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta ketrampilan baru dengan berbagai cara.

## 4) Penampilan Hasil (*Performance*)

Belajar adalah proses pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan dan kearifan menjadi tindakan. Nilai setiap progam belajar terungkap hanya dalam tahap ini. Namun

banyak yang mengabaikan tahap ini, padahal ini sangat penting disadari bahwa tahap ini merupakan satu kesatuan dengan keseluruhan proses belajar. Tujuan tahap ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan. Selain itu tujuan pada tahap ini adalah membantu peserta belajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau ketrampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil akan meningkat.

### **c. Definisi Model Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran tentu ada berbagai cara agar prosesnya berjalan dengan baik dan maksimal, salah satunya yaitu pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan siswa. Dalam kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 atau yang sering di sebut K13 atau kurtillas, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

1. Mengamati,
2. Menanya,
3. Menalar (Mengumpulkan Informasi),
4. Mengasosiasi (Mencipta), dan
5. Mengkomunikasikan.

Kelima langkah itu kemudian lebih dikenal dengan istilah pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah (Kosasih, 2014: 10), hal ini tentu menuntut guru agar lebih cerdas dan selektif dalam pemilihan model pembelajaran. Sebelum membahas mengenai model pembelajaran yang ada dan sesuai dengan kurikulum kita harus tau terlebih dahulu apa itu model pembelajaran?.

Model secara *khaffah* dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata yang dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif (Mayer, 1985: 2 dalam Trianto 2010: 21). Sebagai contoh model pesawat terbang yang terbuat dari kayu, plastik, dan lem adalah model nyata dari pesawat terbang. Maksud dari model pembelajaran itu sendiri yaitu suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam turorial dan untuk menentukan perangkat - perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Hanafiah & Suhana (2009: 41) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah salah satu pendekatan dalam menyiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Adapun Soekamto, dkk dalam Triyanto (2010: 22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri- ciri tersebut adalah:

- 1) Rasional, teoritis, dan logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.

- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran akan tercapai).
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu tercapai (Kardi & Nur, 2009: 9, dalam Trianto 2010: 23).

Di era modern saat ini banyak para ahli yang mengembangkan mengenai teori belajar dan model pembelajaran. Hal ini tentu bertujuan supaya pendidikan yang ada dapat semakin baik dan terarah, tidak terkecuali pada mata pelajaran PJOK. Pada mata pelajaran PJOK banyak model pembeajaran yang telah berkembang saat ini. Menurut Soni Nopembri dan Saryono (2012) dalam bukunya yang berjudul “Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang Berfokus pada Pendekatan Taktik”, menjelaskan ada tujuh model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran pendidikan jasmani olaraga dan kesehatan. Model pembelajaran tersebut yaitu;

- 1) Model Pembelajaran Langsung.

Pembelajaran langsung dikarakteristikkan bahwa pola keterlibatan siswa diputuskan oleh keputusan yang berpusat pada guru dan perintah guru. Pembelajarannya berisi tentang keterampilan dan pengetahuan. Ciri-ciri pembelajaran dengan model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

- a) Pemilihan bahan ajar: semua bahan ajar ditentukan oleh guru, siswa hanya menerima dan mengikuti seluruh kegiatan tersebut.

- b) Pengawasan manajerial: guru menentukan perencanaan, kebijakan/ peraturan kelas, rutinitas khusus dari unit pembelajaran.
- c) Pemberian tugas: guru merencanakan dan mengatur semua pemberian tugas.
- d) Pola partisipasi: siswa dapat terlibat dalam berbagai partisipasi, latihan individu, latihan berpasangan, latihan kelompok, pos-pos latihan dan kelas keseluruhan.
- e) Interaksi Pembelajaran: guru merupakan sumber utama penambahan umpan balik dan bagian-bagian diskusi kelas.
- f) Langkah-langkah: guru mengatur langkah-langkah latihan para siswa terutama awal pemberian tugas.

## 2) Model Pembelajaran Individual.

Pembelajaran sistem individual dirancang untuk memberikan siswa kemajuan pada kecepatan belajarnya sendiri melalui tugas-tugas pembelajaran bertingkat yang ditentukan. Ciri-ciri pembelajaran sistem individual:

- a) Pemilihan bahan ajar: guru mengatur bahan ajar dan tingkatannya dalam pembelajaran individual.
- b) Pengawasan manajerial: guru menentukan rencana manajerial, kebijakan kelas dan prosedur khusus dalam sistem individual.
- c) Pemberian tugas: tugas diberikan kepada siswa melalui tertulis dan/atau tampilan video.
- d) Pola partisipasi: para siswa berlatih bebas dari guru dan siswa yang lain hampir menggunakan seluruh waktu. Tugas-tugas dirancang untuk latihan individual.

- e) Interaksi pembelajaran: guru memberikan *feedback* selama 3 menit sekali selama pembelajaran, siswa bisa meminta waktu tambahan kepada guru.
  - f) Langkah-langkah: siswa membuat pilihannya sendiri tentang kapan memulai dan berhenti latihan.
  - g) Kemajuan tugas/latihan: siswa bisa mengatur kecepatan belajarnya, siswa menyadari kemampuan dan usahanya untuk menyelesaikan tingkatan tugas/latihan.
- 3) Model Pembelajaran Kerjasama.

Model pembelajaran kerjasama adalah sebuah perangkat strategi pembelajaran yang berhubungan terbagi dalam karakteristik umum: penghargaan kelompok/tim, individu yang bertanggungjawab, dan kesempatan yang sama untuk sukses bagi seluruh siswa. Ciri-ciri pembelajaran dalam model pembelajaran kerjasama:

- a) Pemilihan bahan ajar: guru menentukan rangkaian tugas-tugas yang akan dilaksanakan oleh kelompok/tim dan mengkomunikasikannya dengan mereka.
- b) Pengawasan manajerial benar-benar berpusat pada guru sebelum kelompok/tim memulai partisipasi mereka dalam tugas-tugas pembelajaran.
- c) Tidak ada pemberian tugas oleh guru dalam model pembelajaran kerjasama.
- d) Interaksi pembelajaran terjadi diantara siswa dan guru sebagai narasumber utama.
- e) Langkah-langkah pembelajaran benar-benar berpusat pada siswa. Para siswa menentukan rencana dan kerja mereka.
- f) Guru menentukan kapan tugas-tugas baru akan diberikan.

g) Pola partisipasi dapat diperoleh dengan pemilihan anggota kelompok.

4) Model Pembelajaran Berbasis *Event*.

Model pembelajaran event adalah model pembelajaran yang berbasis kompetisi. Prioritas domain pembelajaran sangat tergantung pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran even. Ciri-ciri pembelajaran dalam model pembelajaran event adalah sebagai berikut:

- a) Guru mempunyai dua pilihan untuk menentukan olahraga yang akan ditawarkan dalam musim kompetisi.
- b) Guru membuat sebagian besar keputusan yang akan dikenakan pada musim kompetisi: bagaimana pemilihan tim, tugas-tugas siswa yang tidak bermain, penyiapan alat dan fasilitas, dan aturan-aturan pertandingan.
- c) Sebagian besar tugas-tugas diarahkan pada pengembangan keterampilan dan strategi dalam konteks sesi latihan tim sebelum dan selama musim kompetisi.
- d) Keterlibatan siswa akan berbeda yang menjadi pemain dan bukan pemain.
- e) Interaksi pembelajaran terjadi diantara siswa dalam tim. Guru sebagai narasumber.
- f) Anggota tim mengambil keputusan apa yang diperlukan untuk persiapan musim kompetisi dan membuat rencana sebelum musim kompetisi.
- g) Tim membuat keputusan tentang tugas-tugas latihan seperti yang persiapan mereka dalam musim kompetisi dan pertandingan.

5) Model Pembelajaran Saling Mengajar.

Model saling mengajar didasarkan pada terlalu sedikitnya observasi yang dilakukan guru dan *feedback* yang diterima siswa. Model saling mengajar

mengangkat semboyan “Saya mengajar kita, kita mengajar saya”. Ciri-ciri pembelajaran dalam model pembelajaran kerjasama adalah sebagai berikut:

- a) Guru memelihara dengan ketat pengaturan bahan ajar dan tingkatannya.
  - b) Guru menentukan rencana, kebijakan/aturan kelas, prosedur khusus yang harus dilakukan siswa.
  - c) Tugas-tugas terjadi dalam dua tingkatan. Tingkatan pertama diatur oleh guru, tingkatan berikutnya oleh para tutor (*observer*).
  - d) Keterlibatan siswa ditentukan oleh guru yang memberikan tugas-tugas pada setiap peran dan rencana rotasi antara setiap tugas.
  - e) Interaksi pembelajaran terjadi dalam dua jalur, yaitu; guru dengan tutor (*observer*) dan antara turor (*observer*) dengan *learner* (pembelajar).
- 6) Model Pembelajaran Pendekatan Taktik.

Model pembelajaran pendekatan taktik adalah suatu pendekatan pengajaran yang membantu perkembangan pemahaman taktik bersama dengan pengembangan keterampilan untuk memfasilitasi dengan lebih baik permainan, pemahaman dan kesenangan pemain terhadap permainan. Model pembelajaran pendekatan taktik memberikan kemudahan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka mampu lakukan dalam konteks permainan dan apa yang mereka butuhkan untuk mempelajari cara memainkan permainan dengan lebih efektif. Siswa berpartisipasi dalam setiap latihan yang didisain oleh guru, dalam menggali taktik dan keterampilan apa yang akan membantu mereka meningkatkan penampilan bermain mereka. Konteks permainan memberikan kemudahan kepada siswa dalam berkesperimen dengan berbagai solusinya. Dengan bermacam-

macam konteks permainan, guru dapat memberikan tantangan kepada siswa untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah taktik yang mereka hadapi selama permainan, dan dapat juga meyikapi masalah-masalah tambahan yang dihadapi siswa.

7) Model pembelajaran Inkuiiri.

Model pembelajaran inkuiiri diwaktu dulu lebih dikenal dengan *Indirect teaching*, *Problem solving*, *Extrapolation teaching* dan *Guided discovery* (Mosston). Penggunaan model pembelajaran inkuiiri dalam pendidikan jasmani sangat cocok untuk mengajarkan materi: konsep gerak, senam, permainan, konsep kebugaran jasmani dan permainan baru. Prioritas domain pembelajaran dalam model pembelajaran inkuiiri adalah sebagai berikut:

- a) Kognitif.
- b) Psikomotor.
- c) Afektif.

Ciri-ciri pembelajaran model pembelajaran inkuiiri adalah sebagai berikut:

- a) Guru menentukan bahan ajar dalam model ini dengan memutuskan apa yang akan diajarkan (dieksplorasi/dipecahkan) dalam unit atau pembelajaran.
- b) Guru menentukan rencana dan prosedur khusus dalam kelas.
- c) Tugas-tugas diberikan untuk digunakan dalam kerangka permasalahan yang harus dipecahkan siswa dalam pembelajaran.
- d) Guru menyusun sebuah permasalahan, para siswa mendapatkan solusi-solusi yang dapat digunakan.

- e) Para siswa berpartisipasi secara interaktif terutama dalam memecahkan masalah.
- f) Guru menentukan tugas-tugas ajar selanjutnya.

Semua model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, namun pemilihan model yang tepat dapat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran dengan baik dan maksimal Sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan *scientific*, penulis memiliki asumsi bahwa model pembelajaran inkuiiri dirasa lebih tepat digunakan, hal ini dikarenakan model pembelajaran inkuiiri paling mendekati dalam kesamaan proses yang diinginkan oleh pendekatan *scientific*. Langkah-langkah pendekatan *scientific* yaitu;

- 1) Mengamati.
- 2) Menanya.
- 3) Mengumpulkan Informasi.
- 4) Mengasosiasi, dan
- 5) Mengkomunikasikan.

## **1. Hakikat Model Pembelajaran Inkuiiri**

### **a. Definisi Pembelajaran Inkuiiri**

Secara bahasa, inkuiiri berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa inggris yang berarti; penyelidikan/ meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Dalam konteks penggunaan inkuiiri dalam metode belajar mengajar,

siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran (Khoirul Anam, 2016: 7).

Downey (1967) dalam Trianto (2010: 165) menyatakan;

*“The core of good thinking is the ability to solve problems. The essence of problem solving is the ability to learn in puzzling situations. Thus, in the school of these particular dreams, learning how to learn pervades what is taught, how is th taught, and the kind of place in which it is taught”.*

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa inti dari berfikir yang baik adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Dasar dari pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berfikir. Dengan demikian, hal ini dapat diimplementasikan bahwa kepada siswa hendaknya diajarkan bagaimana belajar yang meliputi apa yang diajarkan, bagaimana hal yang diajarkan, jenis kondisi belajar, dan memperoleh pandangan baru. Salah satu yang termasuk dalam model pemrosesan informasi adalah pembelajaran inkuiiri. Sund, seperti yang dikutip oleh Suryosubroto menyatakan “bahwa *discovery* merupakan bagian dari *inquiry*, atau *inquiry* merupakan proses perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam.

Wina dalam Adisusilo (2012: 101) berpendapat bahwa pembelajaran inkuiiri adalah pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Ada beberapa prinsip dalam pembelajaran inkuiiri yaitu;

### 1) Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran adalah interaksi, baik antara peserta didik, peserta didik dengan pendidik, bahkan antara peserta didik dengan lingkungannya.

Pendidik berfungsi sebagai sumber belajar, pengarah dan fasilitator, sehingga peserta didik dapat mengembangkan segala kemampuan, intelektual, ketrampilan, emosional, dan sosialnya dalam mengeembangkan diri.

## 2) Prinsip Bertanya

Salah satu kemampuan guru dalam pembelajaran model inkuiiri adalah sebagai penanya, sebab kemampuan peserta didik untuk menjawab sudah merupakan sebagian dari proses berfikir. Maka dari itu kemampuann pendidik untuk bertanya dalam berbagai jenis dan teknik bertanya amat diperlukan.

## 3) Prinsip Keterbukaan

Dalam proses belajar, peserta didik diberi berbagai kemungkinan untuk mengembangkan kemampua logis dan nalar, sebab dengan cara itu pembelajaran akan menjadi bermakna. Pembelajaran bermakna akan pendidik untuk menyediakan hipotesis yang harus dibuktikan. Peran penndidik memberikan ruang yang memungkinkann hipotesis dan membuktikan kebenaran hipotesisnya tersebut.

## 4) Prinsip Belajar untuk Berfikir

Prinsip dasar dalam belajar adalah proses berfikir, yaitu proses mengembangkan potensi-potensi seluruh otak (otak kanan, otak kiri, otak reptil, otak limbik, ataupun otak neokortek) peserta didik secara maksimal.

## 5) Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Model pembelajaran inkuiiri memang salah satu model pembelajaran yang menekankan pengembagan kemampuan berfikir sehingga orientasi model pembelajaran inkuiiri adalah hasil belajar dan proses belajar. Oleh karena itu

model inkuiiri ditentukan oleh sejauh mana peserta didik dalam mencari dan menemukan sesuatu dan bukan pada menguasai materi pembelajaran.

Inkuiiri diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya dengan percaya diri (Gulo, 2002: 84). Trowbridge & Bybee (1990: 28) dalam skripsi Dwi Haryati (2014: 11) berpendapat "*Scientific inquiry is defined as systematic and investigative activity with the purpose of uncovering and descibling relationship among object and event*". Inkuiiri diartikan sebagai aktivitas penyelidikan dengan tujuan menemukan dan menggambarkan hubungan antara objek dan peristiwa.

Trianto (2010: 166) sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; (3) mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiiri. Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiiri bagi siswa adalah:

- 1) Aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi.
- 2) Inkuiiri berfokus pada hipotesis, dan
- 3) Penggunaan fakta sebagai evidensi (informasi, fakta).

Untuk menciptakan kondisi seperti itu, peranan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Motivator, memberikan rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berfikir.
- 2) Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan.
- 3) Penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat.

- 4) Administrator, bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan kelas.
- 5) Pengarah, memimpin siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 6) *Manager*, mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas.
- 7) *Rewarded*, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai model pembelajaran inkuiiri di atas sebelumnya penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran inkuiiri adalah proses belajar atau pembelajaran yang melibatkan kemampuan peserta didik dengan guru sebagai fasilitator untuk dapat mencari dan menyelidiki secara sistematis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri atau dengan bantuan guru sebagai salah satu sumber belajar yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis.

### **b. Sintaks Pembelajaran Inkuiiri**

Dalam pembelajaran inkuiiri ada beberapa tahapan. Hanafiah & Suhana (2009: 73) berpendapat proses inkuiiri terdiri atas:

- 1) Pengamatan (*Observation*).
- 2) Bertanya (*Questioning*).
- 3) Mengajukan dugaan (*Hypothesis*).
- 4) Pengumpulan data (*Data gathering*).
- 5) Penyimpulan (*Conslussion*).

Tahapan pembelajaran inkuiiri yang dikemukakan oleh Eggen & Kauchak (1996) diadaptasi oleh Trianto (2010: 172) dibagi atas enam tahapan. Adapun tahapan pembelajaran inkuiiri sebagai berikut:

**Tabel 1.** Tahap Pembelajaran Inkuiiri

Fase	Perilaku Guru
1. Menyajikan pertanyaan atau masalah.	Guru membimbing siswa mngidentifikasi masalah, dan masalah dituliskan di papan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok.
2. Membuat hipotesis.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
3. Merancang percobaan.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan.
4. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi.	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan.
5. Mengumpulkan dan menganalisis data.	Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.
6. Membuat kesimpulan.	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Sudjana (1989) dalam Trianto (2010: 172) berpendapat, ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran inkuiiri, yaitu:

- 1) Merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh siswa.
- 2) Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis.
- 3) Mencari informasi, data dan fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis atau permasalahan.
- 4) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, dan
- 5) Mengaplikasikan kesimpulan.

Menurut Gulo (2002) dalam Trianto (2010: 168-169) menyatakan, bahwa kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran inkuiiri adalah sebagai berikut:

1) Mengajukan Pertanyaan atau Permasalahan

Kegiatan inkuiiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Untuk meyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut dituliskan di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk merumuskan hipotesis.

2) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Untuk memudahkan proses ini, guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. Dari semua gagasan yang ada, dipilih salah satu hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan.

3) Mengumpulkan Data

Hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan dapat berupa tabel, matrik, atau grafik.

4) Analisis Data

Siswa bertanggungjawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Faktor penting dalam menguji hipotesis adalah pemikiran “benar” atau “salah”. Setelah memperoleh kesimpulan, dari data percobaan, siswa dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Bila hipotesis itu salah atau ditolak, siswa dapat menjelaskan sesuai dengan proses inkuiiri yang telah dilakukannya.

## 5) Membuat Kesimpulan

Langkah penutup dari pembelajaran inkuiiri adalah membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh siswa.

Dari beberapa pendapat mengenai proses, tahapan, aturan, atau sintaks pembelajaran inkuiiri yang telah dijabarkan sebelumnya penulis menarik kesimpulan ada beberapa langkah atau alur dalam pembelajaran inkuiiri yaitu: (1) merumuskan masalah; (2) membuat hipotesis; (3) mencari informasi; (4) menarik kesimpulan jawaban; (5) mengaplikasikan kesimpulan.

### c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiiri

Hanafiah & Suhana (2012: 79) berpendapat bahwa model pembelajaran inkuiiri memiliki keunggulan dan kelemahan, yaitu:

- 1) Keunggulan:
  - a) Membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan dalam proses kognitif.
  - b) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
  - c) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk lebih giat belajar lagi.
  - d) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
  - e) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

2) Kelemahan:

- a) Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- b) Keadaan kelas kita gemuk jumlah siswanya maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang maksimal.
- c) Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan proses belajar mengajar gaya lama, maka model pembelajaran inkuriri ini akan mengecewakan.
- d) Ada kritik, bahwa proses pembelajaran inkuriri terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang mementingkan perkembangan sikap dan ketrampilan bagi siswa.

**3. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

**a. Definisi Guru**

Guru mempunyai peran signifikan dalam proses pendidikan. Tanpa seorang guru proses kegiatan sekolah menjadi terhenti dan akan ditinggalkan anak didiknya. Secara sederhana guru dapat diartikan sebagai seseorang yang pekerjaannya adalah mengajar. UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen tentang ketentuan umum Pasal 1; Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Usman dalam Satyra (2013: 55) mengemukakan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Dalam KBBI online

(Setiawan, 2012) guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesi) mengajar.

Bahri (2005: 31) dalam skripsi Wahyu Dedy H. (2015: 16) dalam peggertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Lebih rinci menurut Bahri (2005: 1) guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang Kompetensi-Kompetensi Guru dan Dosen pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Dari beberapa penjelasan mengenai guru yang telah dijelaskan di atas sebelumnya penulis dapat menyimpulkan bahwa guru adalah manusia yang memiliki keahlian khusus dan menempati posisi penting dalam pendidikan yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik khususnya dipendidikan formal mulai dari tingkat usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

### **b. Definisi Guru PJOK**

Guru adalah orang yang memiliki keahlian khusus yang mata pencahariannya adalah mengajar. Guru adalah figur di sekolah yang memiliki kemampuan atau kompetensi mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dalam proses kegiatan belajar, guru mempunyai peranan penting, karena di tangan gurulah akan ditentukan arti kegiatan pembelajaran.

Guru yang merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan, dan sekaligus mengevaluasinya, Depdikbud dalam Mulyasa (2002: 185). Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu unsur di dalamnya. Untuk menjadi guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga yang profesional dituntut dapat berperan sesuai bidangnya.

Suryobroto (2005: 71) mengatakan bahwa guru penjas yang baik dalam proses pembelajaran harus:

- 1) Menyiapkan diri dalam fisik dan mental.
- 2) Menyiapkan materi pelajaran sesuai dengan GBPP dan membuat program satuan pembelajaran (PSP).
- 3) Menyiapkan alat, perkakas, dan fasilitas supaya terhindar dari bahaya kecelakaan.
- 4) Mengatur formasi sesuai dengan tujuan, materi, saran, dan prasarana, metoda, dan jumlah siswa.
- 5) Mengoreksi siswa secara individual dan klasikal.
- 6) Mengevaluasi secara formatif dan sumatif.

Ditambahkan Suryobroto (2005: 74) guru penjas yang efektif dan efisien adalah jika memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Guru tidak mudah marah.
- 2) Guru memberi penghargaan kepada siswa yang berhasil.
- 3) Guru mengkoordinasi agar siswa dapat berperilaku mantap.
- 4) Mengatur pengelolaan kelas.
- 5) Kelas teratur dengan tertib.
- 6) Kegiatan akademis.
- 7) Guru kreatif sedang siswanya harus aktif dan kreatif.
- 8) Guru hemat tenaga.

Dari uraian di atas nampak jelas bahwa syarat untuk menjadi guru pendidikan jasmani harus memiliki berbagai komponen yang sangat luas, hal ini

mengingat bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain.

#### **4. Hakikat Pemahaman**

##### **a. Definisi Pemahaman**

Pemahaman merupakan tahapan lanjutan dari pengetahuan, hal ini sesuai dengan terminologi Bloom yaitu enam cara berfikir dalam aspek kognitif dari tingkat terendah hingga tingkat tertinggi. Dalam bukunya, Sudijono (2011: 50-52) menjelaskan bahwa Bloom dkk membagi domain kognitif dalam enam dasar berfikir dari tingkat terendah sampai tingkat yang tertinggi yaitu:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*), adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*). Pengetahuan atau ingatan ini adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
- 3) Penerapan (*Application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret.
- 4) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.
- 5) Sintesis (*Synthesis*) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan

bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola berstruktur atau berbentuk pola baru.

- 6) Evaluasi (*Evaluation*) yaitu tingkat tertinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

Pemahaman dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pemahaman berasal dari kata “paham” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”. Pemahaman berasal dari kata “paham” yang mengandung arti sebagai pengertian, pengetahuan, pendapat, pikiran, mengerti benar dalam sesuatu hal, tahu benar, sependapat, sepengertian dan sekeyakinan (Setiawan, 2012). Menurut Sudjana (2009: 24) “tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman”.

Bloom dalam Sudijono (2011: 50) menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Daryanto (2012: 106) berpendapat pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan yang pada umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Dengan pemahaman seseorang diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep (Arikunto, 2006: 118). Dalam kurikulum 2013 guru dituntut agar lebih aktif dan kreatif dalam mendesain pembelajaran, lebih memahami model pembelajaran yang ada dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan pemaparan mengenai pemahaman sebelumnya penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pemahaman merupakan bagian dari aspek kognitif yang merupakan tahapan lanjutan dari tingkat yang paling dasar, pemahaman merupakan kemampuan untuk mengerti sesuatu yang telah diketahui dan diingat, mengerti apa yang telah diajarkan sehingga dapat melihat sesuatu dari banyak sisi dan dapat menjelaskan dengan bahasanya sendiri.

### **b. Ukuran Pemahaman Guru**

Pengukuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan *measurement*, dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu. Mengukur pada hakikatnya adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu (Sudijono, 2011: 4). Wahjoedi (2000: 12-13) berpendapat, pengukuran (*measurement*) adalah suatu proses untuk memperoleh besaran kuantitatif dari suatu objek tertentu dengan menggunakan alat ukur (*test*) yang baku.

Sudijono (2011: 50) berpendapat bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat dan dapat melihatnya dari berbagai sudut. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila dalam proses pembelajaran memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Kosasih (2014: 22) kompetensi memahami dapat juga disebut dengan istilah “mengerti”. Kompetensi ini ditandai oleh kemampuan peserta didik untuk mengerti akan suatu konsep, rumus ataupun fakta-fakta untuk kemudian

menafsirkan dan menyatakannya kembali dengan kata-kata sendiri. Aktifitas yang tergolong dalam kompetensi ini, misalnya, merangkum materi pelajaran, menjelaskan isi dongeng dikaitkan dengan pengalamannya sendiri, membuat contoh peristiwa yang sama dengan yang dijelaskan guru. Kata-kata kerja operasional yang dapat digunakan sebagai indikator untuk pencapaian kompetensi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkirakan, memprediksi,
- 2) Menjelaskan, menerangkan, mengemukakan,
- 3) Mengkategorikan,
- 4) Merincikan,
- 5) Memerinci, menguraikan, menjabarkan,
- 6) Mengasosiasikan,
- 7) Membandingkan,
- 8) Menghitung,
- 9) Mengontraskan, membedakan,
- 10) Mengubah,
- 11) Mempertahankan (pendapat),
- 12) Menyusun,
- 13) Mencontohkan,
- 14) Merumuskan,
- 15) Merangkum, dan
- 16) Menyimpulkan.

Kata-kata kerja operasional tersebut dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Translasi*, yaitu kecakapan untuk mengadaptasi simbol atau teks tertentu menjadi teks lain, tanpa mengubah inti dari teks itu. Misalnya, penulisan angka diubah ke dalam bentuk huruf; satu kata-kata asing dijelaskan dengan kata-kata yang lebih populer.
- 2) Interpretasi, yaitu kemampuan untuk menjelaskan makna yang terdapat dalam suatu teks sehingga lebih mudah dipahami maksudnya. Misalnya, menjelaskan isi kartu ataupun anekdot; mengartikan makna puisi; menjelaskan maksud dari sila-sila yang ada pada Pancasila.
- 3) Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk memprediksi suatu kecenderungan atau kelanjutan dari suatu konsep. Misalnya, siswa dihadapkan dengan rangkaian bilangan 2,3,5,7,11. Kemudian, mereka diharapkan untuk bisa menentukan bilangan ke-6 dan ke-7, dan seterusnya. Contoh lainnya, siswa diminta menentukan kelanjutan cerita dari suatu cerita yang dirumpangankan.

Senada dengan pendapat Kosasih, Daryanto (2012: 106-109) kemampuan pemahaman umumnya mendapat penekanan pada proses belajar-mengajar. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian. Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Menerjemahkan (*Translation*)

Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*) arti dalam bahas satu ke bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang lain mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata ke dalam gambar grafik dapat dimasukan ke dalam kategori menerjemahkan. Misalnya menggambarkan kedudukan beberapa wilayah dalam suatu kurva dengan mean = 65 dan standar deviasi = 15. Dalam hal seperti ini tampak hubungan yang jelas antara pemahaman dan aplikasi (penerapan). Ada tumpang tindih antara kedua aspek itu. Kata kerja operasional yang digunakan untuk merumuskan TIK dan mengukur kemampuan menerjemahkan ini adalah: menerjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, dan sebagainya.

## 2) Menginterpretasi (*Interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Ide utama suatu komunikasi. Misalnya: diberikan suatu diagram, tabel, grafik, atau gambar-gambar dalam IPS atau fisika, dan minta ditafsirkan. Dapat saja siswa tidak mampu menafsirkannya lantaran mereka tidak cukup terlatih (*well-trained*) untuk itu

## 3) Mengekstrapolasi (*Ekstrapolation*)

Agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, lebih tinggi sifatnya, ia menuntun kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Contoh yang sederhana: 2-4-6-8-10..-...

Siswa diminta mengisi dua bilangan yang merupakan kelanjutan dari deret itu. Ada juga yang bentuknya mirip ekstrapolasi, yaitu intrapolasi. Perbedaannya

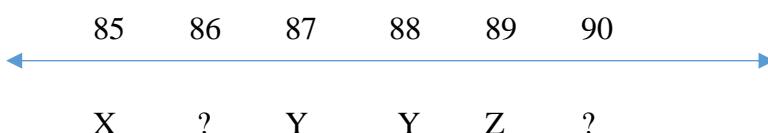
hanya pada letak titik-titik, yaitu apabila letak titik-titik di tengah disebut interpolasi, sedangkan apabila letak titik-titik di luar disebut ekstrapolasi.

Contoh interpolasi: 2 - 4 - ... - ... - 10 - ... - ... - 16

Contoh lain:

Perkiraan jumlah siswa SMP Ratu Damai Waibulan tahun 1990.

Untuk itu diperlukan statistik tahun 1985, 1987, dan 1988.



Misalkan dari data statistis diketahui jumlah siswa tahun 1985, 1987 dan 1988.

Jumlah siswa tahun 1986 tidak diketahui. Dari perkembangan pertambangan diprakirakan persentase perkembangan jumlah siswa pada tahun 1986 dari perkembangan itu dapat pula diprakirakan persentase perkembangan jumlah siswa pada tahun 1990.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan, mengisi dan menarik kesimpulan.

Contoh soal pemahaman:

Harga barang akan naik apabila .....

- a. Penawaran tetap, permintaan meningkat.
- b. Penawaran meningkat, permintaan tetap.
- c. Penawaran dan permintaan tetap.
- d. Penawaran dan permintaan meningkat.

Kunci: a.

Untuk menjawab soal semacam ini siswa dituntut kemampuannya meramalkan kemungkinan terjadinya perubahan harga barang sesuai situasi penawaran maupun permintaan.

Ukuran pemahaman guru terhadap model pembelajaran inkuiiri dapat diketahui memalui kemampuan dalam menerjemahkan model pembelajaran inkuiiri, kemampuan mengintepretasi atau kekemampuan memahami konsep dalam pembelajaran inkuiiri, meng mengerti peran guru atau siswa dalam pembelajaran inkuiiri dan kemampuan mengekstrapolasi dalam menggambarkan model pembelajaran inkuiiri guna dapat dilaksanakan dalam pembelajaran menggunakan bahasanya sendiri yang mudah dimengerti atau dipahami peserta didik.

## **5. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

### **a. Definisi Pendidikan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menjelaskan apa yang dimaksud dengan pendidikan. “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Dalam pasal yang sama dijelaskan juga bahwa “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Mudyahardjo (2009: 3-11) membagi pengertian pendidikan menjadi tiga, yaitu:

1) Pengertian Maha Luas

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

2) Pengertian Sempit

Pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

3) Pengertian Luas Terbatas

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga., masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat.

Seogardo dan Harahap (1981: 257) dalam Abdullah & Manadji (1994: 2) berpendapat, pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan, serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Joni (1981: 14) menyatakan hakikat pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik.

- 2) Pendidikan merupakan upaya penyiapan peserta didik menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan semakin pesat.
- 3) Pendidikan mengingkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.
- 4) Pendidikan berlangsung seumur hidup.
- 5) Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya.

Dari beberapa pemaparan mengenai pendidikan oleh para ahli sebelumnya penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah proses sadar dan berlangsung seumur hidup untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya baik di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat.

### **b. Definisi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Dalam kurikulum (2007: 1) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Giriwijoyo & Sidik (2013: 78) pendidikan jasmani adalah kegiatan jasmani yang diselenggarakan untuk menjadi wahana bagi kegiatan pendidikan. Sebagaimana olahraga adalah kegiatan yang bertitik berat pada aspek jasmani atau olah- jasmani, maka kegiatan pendidikan adalah kegiatan yang bertitik berat pada aspek rohani atau olah- rohani yang meliputi olah intelektual, olah- moral, dan olah spiritual. Olah dalam lingkup intrakurikuler adalah kegiatan jasmani sebagai alat pelatihan jasmani untuk memelihara/ meningkatkan derajat sehat dinamis yang

adekuat bagi siswa, yaitu kemampuan gerak yang mampu mendukung semua kebutuhan gerak dalam perilaku hidupnya sebagai siswa.

Menurut Bucheryang dikutip oleh Sukintaka (2001: 1) “pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat, dengan wahana aktivitas jasmani”. Pendidikan jasmani menurut Wuest & Bucher yang dikutip oleh Sukintaka (2001: 34), “merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mempelajari kinerja, dan peningkatan pengembangan manusia melalui aktivitas jasmani”.

Dari beberapa penjelasan mengenai pendidikan jasmani yang telah dijabarkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis dan terencana untuk mendukung perkembangan jasmani, kecerdasan moral, spiritual dan emosional.

### **c. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP-SD/MI) (Depdiknas, 2007: 2) mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan mengembangkan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dasar.

- 4) Meletakan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- 7) Memahami aktifitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat, dan bugar, terampil, serta memiliki sikap positif.

Sukintaka (2001: 36) berpendapat “tujuan pendidikan jasmani terdiri dari empat ranah, yaitu: jasmani, psikomotor, afektif, dan kognitif”. Senada dengan pendapat Sukintaka tujuan pendidikan jasmani menurut Suryobroto (2005: 10) sebagai mata pelajaran yang menitik beratkan perhatian pada ranah jasmani dan psikomotor, tetapi tidak mengabaikan ranah kognitif dan afektif maka pendidikan jasmani harus mencakup materi kesadaran akan tubuh gerakan, keterampilan motorik dasar, kebugaran jasmani, aktivitas jasmani gerakan ritmik dan akuatik serta senam, aktivitas pengkondisian tubuh, memodifikasi permainan dan olahraga serta keterampilan hidup di alam terbuka, olahraga perorangan, berpasangan dan tim, keterampilan hidup mandiri di alam terbuka, serta gaya hidup aktif dan sportif.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah pengolahan fisik dan mental sehingga memiliki kebugaran agar bisa beraktivitas serta memiliki gaya hidup yang aktif dan positif.

## **6. Hakikat SMP Negeri se- Kecamatan Kebumen**

### **a. SMP Negeri se- Kecamatan Kebumen**

Kecamatan Kebumen merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kebumen Provinsi jawa Tengah. Kebumen merupakan kota madya yang cakupannya cukup luas karena memiliki garis pantai yang panjang dan memiliki banyak perbukitan, sehingga di Kabupaten Kebumen memiliki beragam karakteristik dari segi SDA dan SDM di setiap daerahnya. Kabupaten Kebumen memiliki pusat kota di alun-alun karena pusat pemerintahan banyak disekitarnya. Seperti, lembaga birokrasi dalam pemertintahan dan lembaga pendidikan yang menjadi tujuan masyarakat sebagai lembaga untuk belajar dan dirasa lebih banyak yang berkualitas, mulai dari lembaga anak usia dini, lembaga pendidikan dasar, dan lembaga pendidikan menengah.

Lembaga pendidikan menengah dimulai dari pendidikan menengah pertama atau yang disebut SMP (Sekolah Menengah Pertama). SMP di Kecamatan Kebumen terbagi menjadi dua yaitu SMP Negeri dan SMP Swasta. SMP Negeri yaitu lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang pengurusannya langsung dari pemerintah, sedangkan swasta pegurusannya melalui lembaga swasta yang terdaftar di pemerintah. SMP Negeri dan swasta di Kecamatan Kebumen secara umum memiliki perbedaan dalam hal kualitas yang

cukup berbeda, hal ini menyebabkan banyak orang tua atau masyarakat Kecamatan bahkan Kabupaten Kebumen untuk terlebih dahulu mendaftarkan anaknya lulusan pendidikan dasar untuk bisa mengenyam pendidikan menengah pertama di SMP Negeri di Kecamatan Kebumen sebagai prioritas utama, hal ini tidak bermaksud mengesampingkan SMP swasta yang ada di Kecamatan Kebumen. Di Kecamatan Kebumen terdapat tujuh lembaga sekolah menengah tingkat pertama (SMP) yaitu:

- 1) SMP Negeri 1 Kebumen.
- 2) SMP Negeri 2 Kebumen.
- 3) SMP Negeri 3 Kebumen.
- 4) SMP Negeri 4 Kebumen.
- 5) SMP Negeri 5 Kebumen.
- 6) SMP Negeri 6 Kebumen.
- 7) SMP Negeri 7 Kebumen.

Dari ke tujuh lembaga pendidikan menengah pertama di Kecamatan Kebumen letaknya saling berkaitan kecuali SMP N 4 Kebumen dan SMP N 6 Kebumen. SMP N 4 Kebumen berada di Desa Tamanwinangun (selatan stasiun Kebumen) sedangkan SMP N 6 berada di Desa Sumberadi Kecamatan Kebumen. SMP N 1 Kebumen berletak 100 meter di timur alun-alun Kebumen (samping rumah dinas wakil bupati Kabupaten Kebumen), SMP N 2 Kebumen berletak 25 meter di utara alun-alun Kebumen, SMP N 3 berada di selatan dan berbatasan langsung dengan SMP N 1 Kebumen, SMP N 5 berada 20 meter di selatan SMP N

3 Kebumen (+/- 50 meter timur lapas Kebumen), SMP N 7 berada di depan timur SMP N 1 Kebumen.

### **b. Karakteristik SMP N se- Kecamatan Kebumen**

Beragam dan saling berdekatannya lembaga pendidikan sekolah menengah pertama di kecamatan Kebumen menjadi pembeda dengan Kecamatan yang lainnya di Kabupaten Kebumen. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan faktor pendukungnya, dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang jarak lembaga sekolahnya berjauhan. SMP Negeri di Kecamatan Kebumen yang saling berdekatan tentu saling berlomba untuk meningkatkan kualitas pendidikan hal ini bertujuan supaya masing-masing SMP Negeri di hati masyarakat untuk menitipkan putra atau putri mereka mendapatkan pendidikan lanjutan tingkat pertama dengan tujuan akhir mendapatkan lulusan yang berkompeten dan berkarakter sehingga memudahkan untuk meneruskan ke tahap selanjutnya demi meraih cita-cita yang diinginkan.

Berdekatannya letak SMP Negeri di Kecamatan Kebumen menyebabkan terjadi persaingan, persaingan sehat dengan visi dan misi yang berbeda namun memiliki tujuan sama yaitu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan *scientific*. SMP Negeri 1 sampai SMP Negeri 7 Kebumen telah memberlakukan kurikulum 2013 di dalam proses pembelajarannya. SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 merupakan poros atau *central* dari pemberlakuan kurikulum 2013 tingkat sekolah menengah pertama sejak pertama kali perubahan kurikulum

sebelumnya ke kurikulum terbaru atau kurikulum 2013. SMP Negeri 2, 4, 5, 6, 7 turut andil menggunakan kurikulum 2013 di tahun-tahun berikutnya.

SMP Negeri 1 sampai SMP Negeri 7 memiliki karakteristik yang berbeda, SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kebumen sebagai gambaran referensi pemberlakuan kurikulum 2013, dikarenakan lebih siap dan lebih matang dalam beberapa aspek yang diperlukan untuk berlangsungnya kurikulum 2013 dibandingkan SMP Negeri lain di Kecamatan Kebumen. SMP Negeri 2, 4, 5, 6, dan 7 memberlakukan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya di tahun-tahun berikutnya dengan alasan yang berbeda-beda, mulai dari sarana dan prasarana yang belum siap, birokrasi yang sesuai dengan K13 belum siap, pemahaman tenaga pendidik mengenai konsep dan sitem pada K13 yang belum siap. Walaupun demikian SMP Negeri tersebut menyiasati sehingga tetap memiliki karakter masing-masing. Misalnya: SMP Negeri 2, 4, dan 7 yang lebih mencondongkan dalam hal prestasi di beberapa bidang kecabangan olahraga, seperti; Sepakbola, Bola Voli, Lompat Jauh, Lompat Tinggi, dan masih banyak kecabangan lainnya. SMP 5 dan 6 juga tidak kalah dalam hal prestasi namun mereka mensiasati berprestasi di dalam bidang agama.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Model pembelajaran inkuiiri biasanya digunakan oleh mata pelajaran lainnya dan sangat minim digunakan atau dikembangkan oleh seseorang yang berkecimpung di dunia pendidikan jasmani. Oleh karena itu penelitian yang relevan guna mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Dwi Haryanti (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SD se Gugus Dewi Sartika Purwodadi Purworejo”. Penelitian ini bertujuan untuk mngetahui pengaruh strategi pembelajaran inkuiiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA materi cahaya siswa kelas V se Gugus Dewi Sartika Purwodadi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengambilan datanya melakukan tes yaitu pre dan post test. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD se Gugus Dewi Sartika Purwodadi dengan jumlah siswa 120 siswa. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data menggunakan tes hasil belajar dalam bentuk soal objektif tipe pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukan nilai post test siswa eksperimen yang mendapatkan model inkuiiri mengalami peningkatan 55,81% dari rata-rata 51,71 menjadi 80,57.
2. Mar Atul Mukaromah (2014) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiiri pada Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan hasil Belajar IPS Siswa Kelas II SD Perumnas 3 Depok Tahun Pelajaran 2012/ 2013 melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiiri. Penelitian ini adalah penelitian deskritif kuantitatif Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Perumnas 3 Depok tahun ajaran 2012/ 2013 yang berjumlah 22 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Instrumen pada penelitian ini adalah lembar soal tes. Hasil penelitian ini jumlah siswa yang mencapai KKM 19 siswa (86,36%), yang

belum mencapai KKM 3 siswa (13, 64% ada peningkatan dari sebelumnya yang tuntas KKM 9 siswa (40,91%) dan yang belum tuntas 13 siswa (59,09%).

### C. Kerangka Berfikir

Pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu yang telah diketahui dan diingat, mengerti apa yang telah diajarkan dan dikomunikasikan. Dengan kata lain pemahaman merupakan kemaampuan seseorang untuk melihat sesuatu dari banyak sisi dan dapat menjelaskannya dengan bahasanya sendiri. Dalam penelitian ini pemahaman yang dimaksud adalah mengetahui tingkat pemahaman dari guru penjas SMP Negeri se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap Model Pembelajaran Inkuiiri. Model pembelajaran inkuiiri adalah model pembelajaran kategori baru dan belum banyak dilaksanakan di Indonesia khususnya bidang pendidikan jasmani, tidak terkecuali oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kecamatan Kebumen. Oleh karena itu peneliti akan meneliti tingkat pemahaman guru penjas SMP Negeri di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap model pembelajaran inkuiiri.

Dengan diketahuinya tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani SMP N se Kecamatan Kebumen terhadap model pembelajaran inkuiiri, diharapkan menjadi bahan masukan dalam bagaimana melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase. Menurut Maksum (2012: 68), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena, atau peristiwa tertentu dengan mengumpulkan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait fenomena, kondisi atau, variabel tertentu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *survey*. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2013: 12). Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket. Hasil dari angket tersebut akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan dituangkan dalam bentuk persentase.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Pemahaman guru PJOK se Kecamatan Kebumen terhadap model pembelajaran inkuiiri yang dimaksud adalah skor yang diperoleh guru PJOK dalam menjawab angket yang berisi pernyataan tentang model pembelajaran inkuiiri yang terdapat penjelasan tentang pengertian model pembelajaran inkuiiri, konsep model pembelajaran inkuiiri, *sintaks* model pembelajaran inkuiiri, peran guru dan siswa dalam pembelajaran inkuiiri, dan keunggulan serta kelemahan model pembelajaran inkuiiri.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK se Kecamatan Kebumen yang berjumlah 18 guru. Keseluruhan populasi akan menjadi sampel pada penelitian ini dengan rincian SMP N 1 Kebumen = 3 guru, SMP N 2 Kebumen = 2 guru, SMP N 3 Kebumen = 3 guru, SMP N 4 Kebumen = 3 guru, SMP N 5 = 1 guru, SMP N 6 Kebumen = 3 guru, dan SMP N 7 Kebumen = 3 guru.

**Tabel 2.** Daftar Nama Guru PJOK SMP N di Kecamatan Kebumen

No.	Nama	Tempat Mengajar	Jumlah
1.	Sbr Dvd Amn	SMP N 1 Kebumen	3
2.	Bdr Bu	SMP N 2 Kebumen	2
3.	Ahm Sr El	SMP N 3 Kebumen	3
4.	Ad Dw Prs	SMP N 4 Kebumen	3
5.	Adl	SMP N 5 Kebumen	1
6.	Sar Sub Fjr	SMP N 6 Kebumen	3
7.	Glh Idr Tto	SMP N 7 Kebumen	3
Total			18

### D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data tentang penelitian tingkat pemahaman guru PJOK se-Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap model pembelajaran inkuiiri dilakukan di masing-masing sekolah tempat guru tersebut mengajar. Peneliti

melakukan penelitian karena masih banyak guru yang diperkirakan belum mengerti mengenai model pembelajaran inkuiiri. Uji coba penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 31 Mei- 30 Juni 2017 di masing-masing sekolah yang telah ditentukan. Penelitian akan dilakukan setelah angket uji coba layak untuk bahan penelitian dan di rencanakan pada tanggal 26 Juli- 30 September 2017.

## **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

*Instrumen* penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, jadi bias dikatakan instrumen adalah alat ukur dalam penelitian. (Sugiyono, 2013: 148). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai model pembelajaran inkuiiri. Berdasarkan pendapat Hadi di dalam Febria Leny Sundari (2016: 32), ada tiga langkah dalam menyusun instrumen, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

#### **a. Mendefinisikan Kontrak**

Mendefinisikan kontrak adalah menjelaskan variabel yang akan diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang diukur tersebut adalah Tingkat Pemahaman Guru PJOK SMP Negeri se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap Model Pembelajaran Inkuiiri.

### **b. Menyidik Faktor**

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang akan diteliti. Faktor pembelajaran inkuiiri adalah menerjemahkan, mengintepretasi dan ekstrapolasi yang terdiri dari beberapa indiator yaitu: pengertian, prinsip, peran guru, peran siswa, sinktaks, dan keunggulan serta kelemahan model pembelajaran inkuiiri.

### **c. Menyusun Butir-butir Pernyataan**

Dalam menyusun butir pernyataan yang akan disusun hanya mengenai faktornya saja. Sedangkan jumlah butir pernyataan digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru PJOK SMP Negeri se Kecamatan Kebumen terhadap model pembelajaran inkuiiri. Sebelum menyusun butir pernyataan peneliti menyusun tabel kisi-kisi variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. Kisi-kisi Pernyataan Uji Coba**

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
Pemahaman Guru PJOK SMP N se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap Model Pembelajaran Inkuiiri	1. Menerjemahkan	1.1 Pengertian	1, 2,	3,	3
		1.2 Prinsip	5, 6	4,	3
		1.3 Tujuan	7, 10	8, 9,	4
	2. Mengintepretasi	2.1 Peran Guru	11,13,	12, 14, 15,	5
		2.2 Peran Siswa	16, 17, 18,	19, 20,	5
	3. Ekstrapolasi	3.1 Sintaks	21, 25,	22, 23, 24,	5
		3.2 Keunggulan dan Kelemahan	27, 29, 30,	26, 28	5
Jumlah			16	14	30

Angket uji coba dalam pernyataan tersebut tersusun menjadi 30 butir pernyataan. Pernyataan tersebut terbagi dalam pernyataan positif dan pernyataan negatif yang digunakan sebagai pembanding konsistensi jawaban. Pernyataan positif berjumlah 16 butir sedangkan pernyataan negatif berjumlah 14 butir. Dalam angket uji coba ada dua pilihan jawaban yaitu “benar” dan “salah” dimana skor untuk jawaban “benar” diberi skor 1 dan jawaban “salah” diberi skor 0.

Setelah butir-butir pernyataan itu tersusun kemudian dikonsultasikan kepada ahli atau pakar. Ahli atau pakar dalam penelitian ini adalah dosen ahli yang mempunyai kecakapan dalam bidang ilmu yang sesuai dengan variabel dalam penelitian ini yaitu Ahmad Rithaudin, S.Pd Jas. M.Or dan Saryono S.Pd Jas, M.Or.

## **2. Uji Coba Instrumen**

Instrumen yang telah disetujui oleh para ahli , kemudian diuji coba yang dilakukan untuk mengetahui instrumen yang telah disusun merupakan instrumen yang baik. Instrumen yang baik merupakan instrumen yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen ini menggunakan responden yang ada di luar responden sebenarnya. Lokasi uji coba instrumen adalah SMP N 1 Karanganyar , SMP N 1 Sriuweng, SMP N 1 Pejagoan, SMP N 1 Buluspesantren, SMP N 1 Ambal, SMP N 2 Ambal, dan SMP N 1 Kuthowinangun, yang dianggap memiliki kualitas yang sama dan karakteristik persaingan yang cukup *signifikan*.

### **3. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu yang menunjukkan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Dalam uji validitas menggunakan pendapat ahli (*judgement*) yang handal di model pembelajaran inkuiiri. Konsultasi dengan ahli dilakukan agar instrumen yang digunakan dinyatakan layak untuk digunakan. Suatu instrumen dikatakan sahif apabila telah memenuhi validitas yang telah ditentukan. Untuk mengukur validitas angket sebagai instrumen menggunakan rumus pearson product moment dengan perhitungannya menggunakan program SPSS. Semua butir pernyataan dikatakan valid atau shahih jika memiliki  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ .

### **4. Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas dapat menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas digunakan uji reliabilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengetesan, kemudian data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik pengujian menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dapat menggunakan bantuan program SPSS atau dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n - 1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2006; 109).

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

N = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

## 5. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan di SMP N 1 Karanganyar, SMP N 1 Sruweng, SMP N 1 Pejagoan, SMP N 1 Buluspesantren, SMP N 1 Ambal, SMP N II Ambal, SMP N 1 Kuthowinangun, Kabupaten Kebumen dengan membagikan angket kepada guru penjas yang di telah mendapat izin dari pihak sekolah. Untuk menguji apakah instrumen memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Perhitungan Validitas Instrumen

Data angket penelitian yang berjumlah 30 butir pernyataan dengan 2 alternatif jawaban serta terdapat pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-), selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dengan bantuan komputer program SPSS versi 22 for windows disajikan dalam tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Validitas Instrumen

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
item_01	0,737	0,602	Valid
item_02	0,808	0,602	Valid
item_03	0,725	0,602	Valid
item_04	0,737	0,602	Valid
item_05	0,673	0,602	Valid
item_06	0,650	0,602	Valid
item_07	0,713	0,602	Valid
item_08	0,808	0,602	Valid
item_09	0,703	0,602	Valid
item_10	0,737	0,602	Valid
item_11	0,673	0,602	Valid
item_12	0,673	0,602	Valid
item_13	0,725	0,602	Valid
item_14	0,673	0,602	Valid
item_15	0,737	0,602	Valid
item_16	#DIV/0!	0,602	tidak valid
item_17	0,713	0,602	Valid
item_18	#DIV/0!	0,602	tidak valid
item_19	0,673	0,602	Valid
item_20	0,737	0,602	Valid
item_21	0,703	0,602	Valid
item_22	0,749	0,602	Valid
item_23	0,679	0,602	Valid
item_24	0,737	0,602	Valid
item_25	#DIV/0!	0,602	tidak valid
item_26	-0,264	0,602	tidak valid
item_27	0,679	0,602	Valid
item_28	0,127	0,602	tidak valid
item_29	0,673	0,602	Valid
item_30	#DIV/0!	0,602	tidak valid

Hasil Analisis dari data uji coba tersebut terdapat 24 pernyataan yang dinyatakan valid dari 30 pernyataan, 6 pernyataan dinyatakan tidak valid atau gugur. Pernyataan yang gugur seharusnya di uji coba kembali namun karena keterbatasan waktu, biaya, dan lai-lain, peneliti hanya hanya akan menggunakan 24 soal yang valid untuk mengambil data yang sebenarnya.

### b. Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Perhitungan reliabilitas menggunakan komputer menggunakan program SPSS versi 22 *for windows*. Data yang telah dianalisis memperoleh tingkat reliabilitas dalam pemahaman guru PJOK dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Pemahaman Guru	0,944	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa butir pernyataan adalah reliabel karena mempunyai nilai Cronbach Alpha > 0,602. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen maka diperoleh butir- butir pernyataan sebagai instrumen yang valid dan reliabel.

**Tabel 6.** Kisi-kisi Tes Pemahaman Guru PJOK SMP Negeri se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Terhadap Model Pembelajaran Inkuiiri.

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
Pemahaman Guru PJOK SMP N se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap Model Pembelajaran Inkuiiri	1. Menerjemahkan	1.1 Pengertian	1, 2,	3,	3
		1.2 Prinsip	5, 6	4,	3
		1.3 Tujuan	7, 10	8, 9,	4
	2. Mengintepretasi	2.1 Peran Guru	11,13,	12, 14, 15,	5
		2.2 Peran Siswa	16,	17, 18,	3
	3. Ekstrapolasi	3.1 Sintaks	19,	20, 21, 22,	4
		3.2 Keunggulan dan Kelemahan	23, 24,		2
Jumlah			12	12	24

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto (2006: 222) pengumpulan data yang tepat sesuai dengan penelitian untuk memperoleh ukuran tentang variabel yang akan diteliti dengan menggunakan instrumen. Setelah instrumen dinyatakan valid kemudian peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan angket dengan menyebarluaskan angket kepada guru PJOK SMP N se Kecamatan Kebumen yang berupa pernyataan untuk memperoleh data. Setelah data diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis.

## **7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif menggunakan persentase. Menurut Sugiyono (2013: 207-208), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari obyek yang telah diteliti sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Rumus untuk mencari persentase yang dikutip dari bukunya Sudijono (2012: 43) untuk menghitung frekuensi relatif (persentase) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$p$  = angka persentase

$f$  = frekuensi yang sedang dicari

$n$  = jumlah total frekuensi

Pengkategorian tiap faktor dapat diketahui dengan melakukan pengkategorian sesuai dengan instrumen. Pengkategorian dalam penelitian ini menggunakan skala lima (*stanfive*) atau yang biasa disebut dengan skala huruf dapat dilihat dalam *tabel 7* berikut ini:

**Tabel 7.** Norma Kategori

No	Interval	Kategori
1.	$X \geq m + 1,5 sd$	Sangat Tinggi
2.	$m + 0,5 Sd < x \leq m + 1,5 sd$	Tinggi
3.	$m - 0,5 Sd < x \leq m + 0,5 sd$	Sedang
4.	$m - 1,5 Sd < x \leq m - 0,5 sd$	Rendah
5.	$X \leq m - 1,5 sd$	Sangt Rendah

**Sumber:** Febriya Leny Sundari (2016: 39)

Keterangan:

$m$  = mean

$sd$  = standar deviasi

$x$  = skor

Hasil perhitungan di atas selanjutnya dibuat ke dalam histogram distribusi frekuensi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tingkat pemahaman guru PJOK SMP Negeri se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap model pembelajaran inkuiiri dideskripsikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 8.** Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data	Maximum	Minimum	Mean	Std. Dev
Faktor Menerjemahkan	10,000	7,000	8,056	0,998
Faktor Menginterpretasi	8,000	5,000	6,500	0,924
Faktor Ekstrapolasi	6,000	3,000	4,500	0,786
Tingkat Pemahaman Guru	23,000	16,000	19,055	1,765

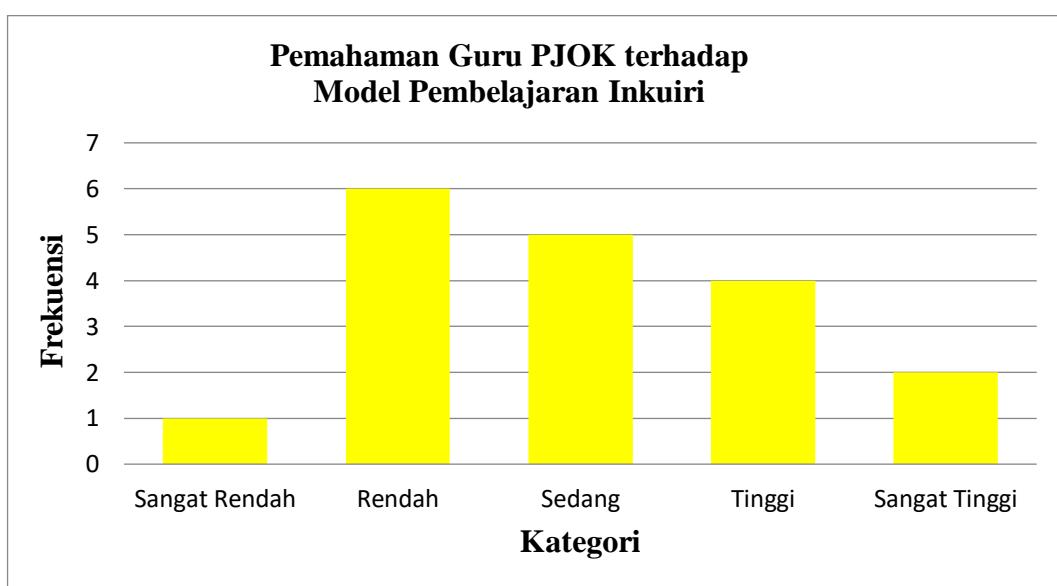
Data deskripsi dari hasil penelitian dapat dilihat secara lengkap pada lampiran halaman 125. Selanjutnya data tersebut dijabarkan ke kategorisasi pemahaman Guru PJOK SMP Negeri se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap model pembelajaran inkuiiri. Kategorisasi pemahaman dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9.** Kategorisasi Data Pemahaman Guru PJOK

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
$X \geq 21,704$	2	11,100	Sangat Tinggi
$19,939 < X \leq 21,704$	4	22,200	Tinggi
$18,173 < X \leq 19,939$	5	27,800	Sedang
$16,408 < X \leq 18,173$	6	33,300	Rendah
$X \leq 16,408$	1	5,600	Sangat Rendah
Total	18	100 (%)	

Tabel kategorisasi pemahaman secara lengkap dapat dilihat pada lampiran halaman 129. Dari tabel tersebut dapat diketahui sebanyak 2 guru (11,1%) mempunyai kategori sangat tinggi dalam memahami model pembelajaran inkuiiri,

sebanyak 4 guru (22,2%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 5 guru (27,8%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 6 guru (33,3%) mempunyai kategori rendah dan sebanyak 1 guru (5,6%) mempunyai kategori sangat rendah. Dari pemaparan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru PJOK SMP Negeri se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap model pembelajaran inkuiiri termasuk dalam kategori rendah.



**Gambar 1.** Histogram Pemahaman Guru PJOK terhadap Model Pembelajaran Inkuiiri.

Hasil data penelitian Pemahaman Guru PJOK SMP Negeri se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen kemudian di deskripsikan setiap faktornya sebagai berikut:

### **1. Faktor Menerjemahkan**

Analisis deskriptif pada faktor menerjemahkan dengan jumlah item pernyataan sebanyak 10 butir diperoleh nilai *maximum* 10,000 dan *minimum* 0,000. Berdasarkan hasil penelitian pada faktor menerjemahkan diperoleh nilai

*maximum* 10,000 dan *nilai minimum* 7,000. Skor data faktor menerjemahkan tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 8,056 dan nilai standar deviasi sebesar 0,998. Faktor menerjemahkan merupakan faktor pertama pada pemahaman guru PJOK SMP Negeri se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap Model Pembelajaran Inkuiri.

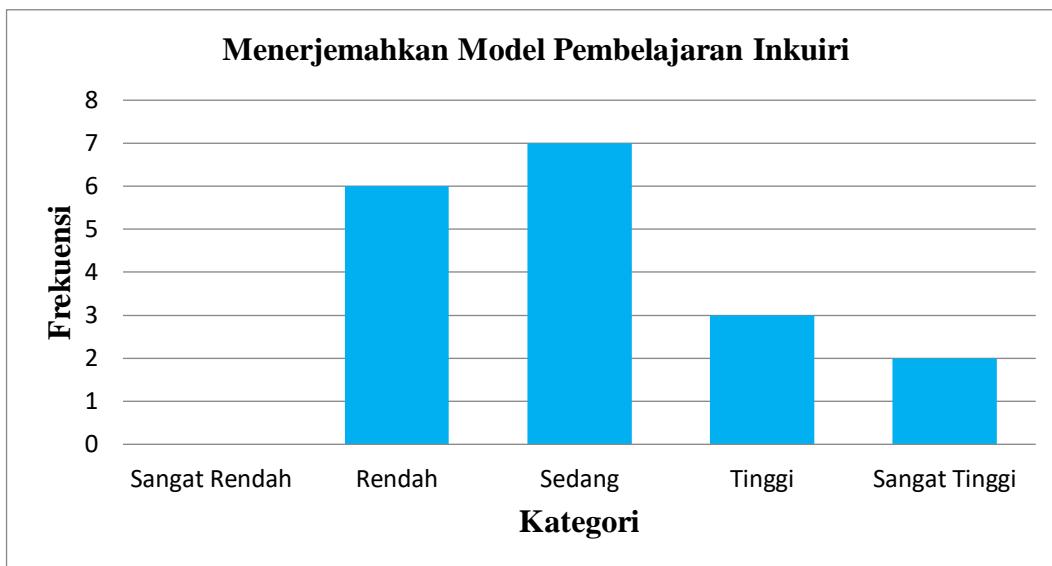
Pada penelitian ini, faktor menerjemahan dijabarkan ke dalam 10 butir pernyataan. Nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data faktor menerjemahkan pemahaman Guru PJOK SMP Negeri se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap model pembelajaran inkuiiri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10.** Kategorisasi Data Faktor Menerjemahkan

Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
$X \geq 9,553$	2	11,100	Sangat Tinggi
$8,555 < X \leq 9,553$	3	16,700	Tinggi
$7,557 < X \leq 8,555$	7	38,900	Sedang
$6,559 < X \leq 7,557$	6	33,300	Rendah
$X \leq 6,559$	0	0,000	Sangat Rendah
Total	18	100 (%)	

Tabel di atas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran halaman 125. Dari tabel di atas dapat diketahui sebanyak 2 guru (11,1%) mempunyai tingkat pemahaman dalam menerjemahkan model pembelajaran inkuiiri dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 3 guru (16,7%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 7 guru (38,9%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 6 guru (33,3%) mempunyai kategori rendah dan tidak ada guru yang masuk dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman

menerjemahkan guru PJOK SMP N se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap model pembelajaran inkuiiri termasuk dalam kategori sedang.



Gambar 2. Histogram Faktor Menerjemahkan Model Pembelajaran Inkuiiri.

## 2. Faktor Mengintepretasi

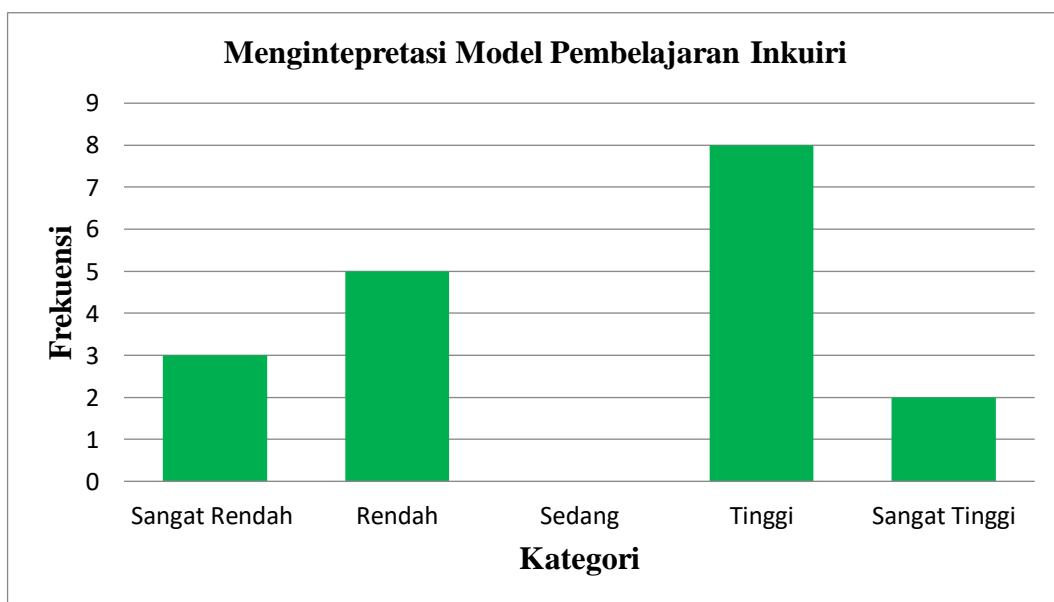
Analisis deskriptif pada data faktor mengintepretasi diperoleh nilai *maximum* 8,000 dan nilai *minimum* 0,000 dari 8 item butir pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *maximum* 8,000 dan nilai *minimum* sebesar 5,000. Dari data tersebut didapatkan nilai *mean* (rerata) sebesar 6,500 dan *standar deviasi* sebesar 0,924.

Faktor mengintepretasi dijabarkan dalam 8 butir pernyataan. Mean dan standar deviasi yang didapatkan digunakan sebagai dasar pengkategorian pada faktor mengintepretasi. Pengkategorian terebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 11.** Kategorisasi Data Faktor Mengintepretasi

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
$X \geq 7,886$	2	11,100	Sangat Tinggi
$6,692 < X \leq 7,886$	8	44,400	Tinggi
$6,038 < X \leq 6,692$	0	0,000	Sedang
$5,114 < X \leq 6,037$	5	27,800	Rendah
$X \leq 5,114$	3	16,700	Sangat Rendah
Total	18	100 (%)	

Tabel di atas dapat diihat secara lengkap pada lampiran halaman 127. Dari tabel tersebut diketahui sebanyak 2 guru (11,1%) memiliki kategori mengintepretasi model pembelajaran inkuiiri sangat tinggi, sebanyak 8 guru (44,4%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 5 guru (27,8%) mempunyai kategori rendah dan sebanyak 3 guru (16,7%) mempunyai kategori sangat rendah. Berdasarkan penjabaran tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada faktor mengintepretasi guru PJOK SMP Negeri se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap model pembelajaran inkuiiri termasuk dalam kategori tinggi.

**Gambar 3.** Histogram Faktor Mengintepretasi Model Pembelajaran Inkuiiri.

### 3. Faktor Ekstrapolasi

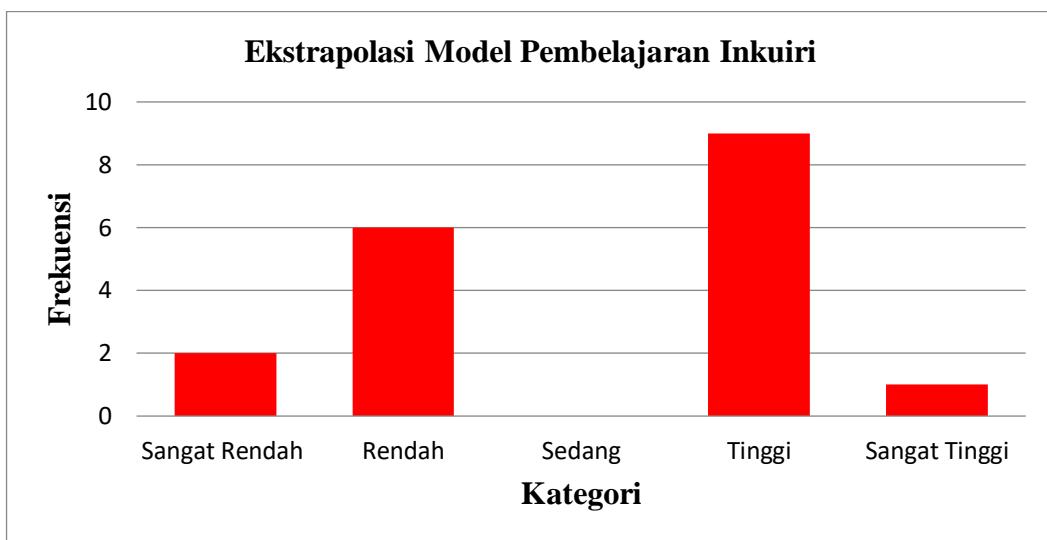
Analisis deskriptif pada data faktor ekstrapolasi diperoleh nilai *maximum* 6,000 dan nilai *minimum* 0,000 dari 6 item butir pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *maximum* 6,000 dan nilai *minimum* sebesar 3,000. Dari data tersebut didapatkan nilai *mean* (rerata) sebesar 4,500 dan *standar deviasi* sebesar 0,786.

Faktor menginterpretasi dijabarkan dalam 6 butir pernyataan. *Mean* dan *standar deviasi* yang didapatkan digunakan sebagai dasar pengkategorian pada faktor ekstrapolasi. Pengkategorian terebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 12.** Kategorisasi Data Faktor Ekstrapolasi

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
$X \geq 5,679$	2	11,100	Sangat Tinggi
$4,893 < X \leq 5,679$	6	33,300	Tinggi
$4,107 < X \leq 4,892$	0	0,000	Sedang
$3,321 < X \leq 4,106$	9	50,000	Rendah
$X \leq 3,321$	1	5,600	Sangat Rendah
Total	18	100 (%)	

Tabel di atas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran halaman 128. Dari tabel tersebut dapat diketahui sebanyak 2 guru (11,1%) mempunyai kategori sangat tinggi dalam memahami faktor ekstrapolasi model pembelajaran inkuiri, sebanyak 6 guru (33,3%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 9 guru (50,0%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 1 guru (5,6%) mempunyai kategori sangat rendah. Dari pemaparan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada faktor ekstrapolasi guru PJOK SMP Negeri se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap model pembelajaran inkuiri termasuk dalam kategori rendah.



**Gambar 4.** Histogram Faktor Ekstrapolasi Model Pembelajaran Inkuiiri.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman Guru PJOK SMP Negeri se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap Model Pembelajaran Inkuiiri. Penelitian menggunakan instrumen berupa angket penelitian yang sudah di nyatakan layak dengan catatan perubahan dan sudah melewati tahap uji coba angket penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan persentase. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Guru PJOK SMP Negeri se Kecamatan Kebumen terhadap Model Pembelajaran Inkuiiri termasuk dalam kategori rendah sebesar (33,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman Guru PJOK SMP Negeri se Kecamatan kebumen Kabupaten Kebumen terhadap Model Pembelajaran inkuiiri rendah.

Hasil penelitian menunjukkan kategori rendah ini berarti pelatihan model pembelajaran inkuiiri yang erat kaitannya dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 membutuhkan pelatihan tambahan secara teori maupun

praktik. Pemahaman Guru PJOK SMP Negeri se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap Model Pembelajaran Inkuiiri berbeda-beda. Hal ini disebabkan kemampuan guru PJOK berbeda, karena pada item tertentu guru dapat memahami sehingga dapat menjawab pernyataan dengan benar tetapi pada item yang lain guru tidak bisa memecahkan pernyataan.

Guru PJOK SMP Negeri se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen sebagian besar mempu memecahkan pernyataan pada faktor menerjemahkan dan faktor mengintepretasi walaupun tidak secara menyeluruh. Faktor menerjemahkan masuk dalam kategori sedang dan faktor mengintepretasi masuk dalam kategori tinggi. Faktor yang paling bawah dari pemahaman guru PJOK terhadap model pembelajaran inkuiiri yaitu pada faktor ekstrapolasi karena masuk dalam kategori rendah.

Faktor menerjemahkan yang terdiri dari 3 indikator yaitu pengertian, prinsip dan tujuan model pembelajaran inkuiiri masuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 38,9%. Faktor mengintepretasi yang terdiri dari indikator peran guru dan peran siswa pada model pembelajaran inkuiiri masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 44,4%. Faktor ekstrapolasi model pembelajaran inkuiiri masuk dalam kategori rendah dengan persentase 50,0%. Hasil tersebut yang mendukung tingkat pemahaman guru PJOK SMP Negeri se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap model pembelajaran inkuiiri secara keseluruhan masuk dalam kategori rendah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti sudah berusaha melakukan penelitian ini secara maksimal akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan penelitian Pemahaman Guru PJOK SMP Negeri se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap Model Pembelajaran Inkuiiri diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas peneliti yang kurang memadahi untuk mendukung penelitian ini khususnya di bagian dokumentasi.
2. Instrumen yang digunakan hanya diujicobakan sekali di sekolah yang berbeda dan tidak berada dalam satu kecamatan.
3. Guru yang kurang serius dalam menjawab pernyataan terdapat pada angket penelitian.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman Guru PJOK SMP Negeri se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap Model Pembelajaran Inkuiiri dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 guru dengan persentase 11,1%, kategori tinggi sebanyak 4 guru dengan persentase 22,2%, kategori sedang sebanyak 5 guru dengan persentase 27,8%, kategori rendah sebanyak 6 guru dengan persentase 33,3%, dan kategori sangat rendah sebanyak 1 guru dengan persentase 5,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman Guru PJOK SMP Negeri se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap Model Pembelajaran Inkuiiri termasuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 33,3%.

### **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah masukan bagi pihak sekolah yaitu SMP Negeri se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen, sehingga berimplikasi praktis pada:

1. Adanya rencana oleh pihak sekolah maupun guru untuk memperbanyak dan meningkatkan kualitas dalam pelatihan model-model pembelajaran, khususnya model pembelajaran inkuiiri.
2. Adanya upaya dari guru PJOK untuk menambah wawasan baik secara teori maupun praktik dalam mempelajari model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 khususnya model pembelajaran inkuiiri.

3. Timbul semangat bagi pihak-pihak terkait khususnya bagi guru PJOK untuk lebih mendalami model pembelajaran inkuiiri agar dapat diterapkan dalam pembelajaran sehingga menjadi pengajar yang profesional.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut

1. Peneliti seharusnya berusaha mengadakan fasilitas dengan maksimal sehingga penelitian dapat berlangsung dengan baik dan maksimal.
2. Instrumen seharusnya diujicobakan di sekolah yang berada dalam satu kecamatan sehingga sesuai dengan ruang lingkup sekolah yang diteliti.
3. Memberikan sosialisasi pada guru bahwa penelitian ini penting dan berarti guna mengukur kemampuan dan pemahaman guru pada model pembelajaran yang ada dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. & Manadji, A. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktoral Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad., R. (1989). *Perencanaan Desain Kurikulum Dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Anam, K. (2016). *Pembelajaran Berbasis Inkuiiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Tingkat SD/MI Mata Pelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto & Raharjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Medika.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Pendidikan Jasmani 2004 SMA*. Jakarta: Depdiknas.
- Djafaar, T.Z. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Subbag Publikasi Sekretariat Badan atas Izin Sekretaris Balitbang Depdiknas.
- Giriwijoyo, S. & Sidik, D. Z. (2013). *Ilmu Faal Olahraga( Fisiologi Olahraga)*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Hanafiah & Suhana, C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Haryanti, D. (2014). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Purwodadi Purworejo*. Skripsi. Yogyakarta: FIP PGSD UNY.

- Hermawan, W.D. (2015). *Persepsi Guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat Mengenai Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Martiyono. (2014). *Jurnal Ilmiah SPENAGA Media Pengembangan Pendidikan*. Jurnal Ilmiah. Kebumen: SMP Negeri 3 Kebumen.
- Mudyahardjo, R. (2009). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mukaromah, M. A (2014). *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiiri pada Tema Lingkungan untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II SD Negeri Perumnas 3 Depok Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.
- Mulyasa, E. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Saryono & Nopembri, S. (2012). *Model Pendidikan Jasmani Fokus Pada Pendekatan Taktik*. Yogyakarta: UNY.
- Saytra, N.Y. (2013). *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Yogyakarta: Bukubiru.
- Setiawan, E. (2012) *Pengertian Guru*. Dalam (<http://kbbi.web.id/guru>, diakses pada tanggal 8 September 2015 pukul 08.15 WIB.
- Setiawan, E. (2012) *Pengertian Pemahaman*. Dalam (<http://kbbi.web.id/paham>, diakses pada 7 September 2016 pukul 20:00 WIB.
- Setiawan, E. (2012) *Pengertian Pembelajaran*. Dalam (<http://kbbi.web.id/ajar>, diakses pada 27 September 2016 pukul 15.30 WIB.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2016). *Metodologi Penelitian pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Sundari, F. L (2016). *Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas terhadap Permainan Kasti di SD N Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suryobroto, A.S. (2005). *Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Usman, M.U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Perdana.
- Undang- Undang Republik Indonesia. *UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

# **LAMPIRAN**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282

Nomor : 78/POR/III/2016

7 Maret 2016

Lamp. : 1 bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada : Yth. Aris Fajar Pambudi, M.Or.  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : RAJIB FATHURRAHMAN  
NIM : 11601241002  
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENDEKATAN TAKTIK (TGFU) PAD PEMBELAJARAN PENJAS GURU SMPN SE-KECAMATAN KEBUMEN TAHUN PELAJARAN 2015/2016.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pemberahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.  
NIP. 19751018 200501 1 002.



**Permohonan Expert Judgement**

Hal : Surat Permohonan menjadi Expert Judgement

Lamp : Angket Penelitian

Kepada

Yth. Saryono, S.Pd. Jas. M. Or.

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Pemahaman Guru PJOK SMP N se-Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap Model Pembelajaran Inkuiri” maka dengan ini saya mohon bapak untuk berkenan menjadi *Expert Judgement* terhadap angket penelitian saya. Masukan dari bapak sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 12 Mei 2017

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi

Aris Fajar Pambudi, S.Pd Jas, M.Or

NIP. 19820522 200912 1 006

Penulis

Rajib Fathurrahman

NIM. 11601241002

Komentar :

.....  
.....  
.....  
.....

Saran :

Andar faktor dseimbangan, hubungan  
antara faktor & indikator lebih jelas  
kenyataannya. Saran adalah ketika ada  
masalah lanjut p.201e

Kesimpulan :

Panduan Angket Penelitian ini dinyatakan:

- a. Layak dilakukan pengambilan data ke lapangan tanpa revisi.
- b. Layak dilakukan pengambilan data ke lapangan dengan revisi sesuai saran.
- c. Belum layak dilakukan pengambilan data ke lapangan.

Expert Judgement,



Saryono, S.Pd. Jas. M.Or  
NIP. 19811021 200604 1 001

**Permohonan Expert Judgement**

Hal : Surat Permohonan menjadi Expert Judgement

Lamp : Angket Penelitian

Kepada

Yth. Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M. Or.

Di Tempat

Dengan hormat,

Seshubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Pemahaman Guru PJOK SMP N se-Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap Model Pembelajaran Inkuiri” maka dengan ini saya mohon bapak untuk berkenan menjadi *Expert Judgement* terhadap angket penelitian saya. Masukan dari bapak sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 12 Mei 2017

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi

Aris Fajar Pembudi, S.Pd Jas, M.Or

NIP. 19820522 200912 1 006

Penulis

Rajib Fathurrahman

NIM. 11601241002

Komentar :

Pertanyaan fiktifis, dll

Saran :

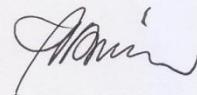
- Perlu keseksyenan item pertanyaan tingkat faktur.
- astro ulang komponen faktur

Kesimpulan :

Panduan Angket Penelitian ini dinyatakan:

- a. Layak dilakukan pengambilan data ke lapangan tanpa revisi.
- b. Layak dilakukan pengambilan data ke lapangan dengan revisi sesuai saran.
- c. Belum layak dilakukan pengambilan data ke lapangan.

Expert Judgement,



Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or

NIP. 19810125 200604 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email: humas<sup>1</sup>fik.uny.ac.id Website: fik.uny.ac.id

Nomor : 101.a/UN.34.16/PP/2017.

30 Mei 2017

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.

Kepada Ythn.  
**Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Karanganyar**

Jl. Kartini No. 25 Karanganyar, Kebumen, Jawa Tengah.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

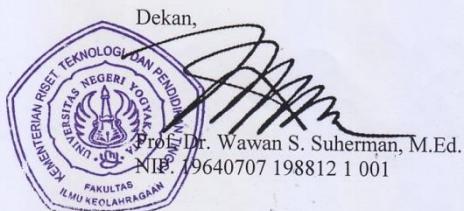
Nama : Rajib Fathurrahman.  
NIM : 11601241002.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).  
Dosen Pembimbing : Aris Fajar Pambudi S.Pd., M.Or  
NIP : 198205222009121006.

Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu	: 29 Mei 2017 s.d Selesai.		
Tempat/Objek	: 1. SMP N 1 Karanganyar 2. SMP N 1 Sruweng 3. SMP N 1 Pejagoan 4. SMP N 1 Bulus Pesantren	5. SMP N 1 Ambal 6. SMP N 2 Ambal 7. SMP N 1 Kuthowinangun	
Judul Skripsi	: Pemahaman Guru PJOK SMP Negeri Sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Terhadap Model Pembelajaran Inkuiri.		

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih.

Dekan



## Tembusan :

- Penimbusan :

  1. Kaprodi PJKR.
  2. Pembimbing TAS.
  3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : humas\_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 102.a/UN.34.16/PP/2017.

30 Mei 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sruweng  
Jl. Stasiun Desa Sruweng, Kebumen, Jawa Tengah.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

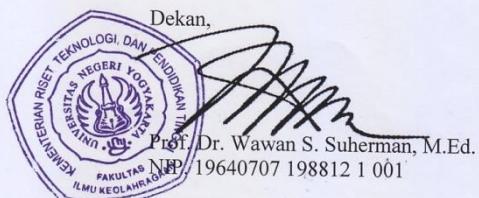
Nama : Rajib Fathurrahman.  
NIM : 11601241002.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).  
Dosen Pembimbing : Aris Fajar Pambudi S.Pd., M.Or  
NIP : 198205222009121006.

Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu	: 29 Mei 2017 s.d Selesai.
Tempat/Objek	: 1. SMP N 1 Karanganyar 5. SMP N 1 Ambal
	2. SMP N 1 Sruweng 6. SMP N 2 Ambal
	3. SMP N 1 Pejagoan 7. SMP N 1 Kuthowinangun
	4. SMP N 1 Bulus Pesantren
Judul Skripsi	: Pemahaman Guru PJOK SMP Negeri Sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Terhadap Model Pembelajaran Inkuiiri.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih.

Dekan,



Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Email : humas\_fik@uny.ac.id

Website : fik.uny.ac.id

Nomor: 103.a/UN.34.16/PP/2017.

30 Mei 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

**Kepada Yth.**

**Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pejagoan**

**Jl. Smp No.2 Kebulusan, Pejagoan, Kebumen, Jawa Tengah.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

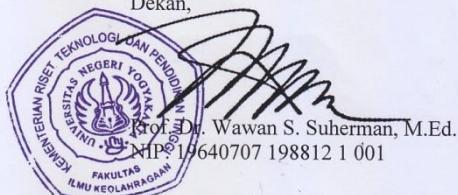
Nama : Rajib Fathurrahman.  
NIM : 11601241002.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).  
Dosen Pembimbing : Aris Fajar Pambudi S.Pd., M.Or  
NIP : 198205222009121006.

Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu	: 29 Mei 2017 s.d Selesai.
Tempat/Objek	: 1. SMP N 1 Karanganyar 5. SMP N 1 Ambal
	2. SMP N 1 Suweng 6. SMP N 2 Ambal
	3. SMP N 1 Pejagoan 7. SMP N 1 Kuthowinangun
	4. SMP N 1 Bulus Pesantren
Judul Skripsi	: Pemahaman Guru PJOK SMP Negeri Sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Terhadap Model Pembelajaran Inkuiiri.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih.

Dekan,



**Tembusan :**

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Email : humas\_fik@uny.ac.id

Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 106.a/UN.34.16/PP/2017.

30 Mei 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kutowinangun  
Jl. Stasiun No. 06 Kutowinangun, Kebumen, Jawa Tengah.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

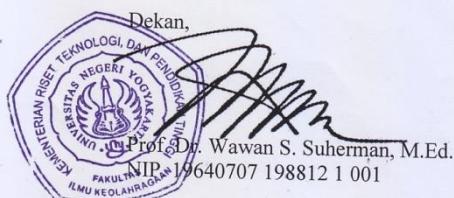
Nama : Rajib Fathurrahman.  
NIM : 11601241002.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).  
Dosen Pembimbing : Aris Fajar Pambudi S.Pd., M.Or  
NIP : 198205222009121006.

Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu	: 29 Mei 2017 s.d Selesai.		
Tempat/Objek	1. SMP N 1 Karanganyar	5. SMP N 1 Ambal	
	2. SMP N 1 Sruweng	6. SMP N 2 Ambal	
	3. SMP N 1 Pejagoan	7. SMP N 1 Kutowinangun	
	4. SMP N 1 Buluspesantren		
Judul Skripsi	: Pemahaman Guru PJOK SMP Negeri Sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Terhadap Model Pembelajaran Inkuiri.		

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : humas\_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 105.a/UN.34.16/PP/2017.

30 Mei 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

**Kepada Yth.**

**Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ambal**

**Jl. Daendels Ambal, Kapung Wetan, Ambal, Kebumen, Jawa Tengah.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

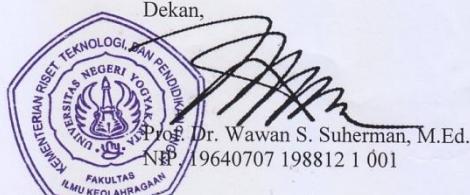
Nama : Rajib Fathurrahman.  
NIM : 11601241002.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).  
Dosen Pembimbing : Aris Fajar Pambudi S.Pd., M.Or  
NIP : 198205222009121006.

Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu	: 29 Mei 2017 s.d Selesai.		
Tempat/Objek	1. SMP N 1 Karanganyar	5. SMP N 1 Ambal	
	2. SMP N 1 Sriweng	6. SMP N 2 Ambal	
	3. SMP N 1 Pejagoan	7. SMP N 1 Kuthowinangun	
	4. SMP N 1 Buluspesantren		
Judul Skripsi	: Pemahaman Guru PJOK SMP Negeri Sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Terhadap Model Pembelajaran Inkuiri.		

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih.

Dekan,



**Tembusan :**

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : humas\_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 106.a/UN.34.16/PP/2017.

30 Mei 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

**Kepada Yth.**

**Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ambal  
Bintaro, Sinungrejo, Ambal, Kebumen, Jawa Tengah.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

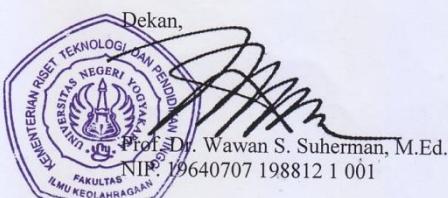
Nama : Rajib Fathurrahman.  
NIM : 11601241002.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).  
Dosen Pembimbing : Aris Fajar Pambudi S.Pd., M.Or  
NIP : 198205222009121006.

Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu	: 29 Mei 2017 s.d Selesai.		
Tempat/Objek	1. SMP N 1 Karanganyar	5. SMP N 1 Ambal	
	2. SMP N 1 Sruweng	6. SMP N 2 Ambal	
	3. SMP N 1 Pejagoan	7. SMP N 1 Kuthowinangun	
	4. SMP N 1 Buluspesantren		
Judul Skripsi	: Pemahaman Guru PJOK SMP Negeri Sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Terhadap Model Pembelajaran Inkuiri.		

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : humas\_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 104.a/UN.34.16/PP/2017.

30 Mei 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

**Kepada Yth.**

**Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Buluspesantren**

**Jl. Kedungbener, Pinggi Kali, Bocor, Buluspesantren, Kebumen, Jawa Tengah.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Rajib Fathurrahman.  
NIM : 11601241002.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).  
Dosen Pembimbing : Aris Fajar Pambudi S.Pd., M.Or  
NIP : 198205222009121006.

Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu	: 29 Mei 2017 s.d Selesai.		
Tempat/Objek	: 1. SMP N 1 Karanganyar 5. SMP N 1 Ambal 2. SMP N 1 Sruweng 6. SMP N 2 Ambal 3. SMP N 1 Pejagoan 7. SMP N 1 Kuthowinangun 4. SMP N 1 Buluspesantren		
Judul Skripsi	: Pemahaman Guru PJOK SMP Negeri Sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Terhadap Model Pembelajaran Inkuiiri.		

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih.

Dekan,



**Tembusan :**

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : humas\_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 327/UN.34.16/PP/2017.

24 Juli 2017.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jl. Jenderal Sudirman No.05 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Rajib Fathurrahman.  
NIM : 11601241002.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).  
Dosen Pembimbing : Aris Fajar Pambudi S.Pd., M.Or.  
NIP : 198205222009121006.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 25 Juli 2017 s.d Selesai.  
Tempat/Objek : SMP N 1 Kebumen, SMP N 2 Kebumen, SMP N 3 Kebumen,  
SMP N 4 Kebumen, SMP N 5 Kebumen, SMP N 6 Kebumen,  
SMP N 7 Kebumen.  
Judul Skripsi : Pemahaman Guru PJOK SMP Negeri Se-Kecamatan Kebumen  
Kabupaten Kebumen Terhadap Model Pembelajaran Inkuiri.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001



Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMPN 1 Kebumen.
2. Kepala Sekolah SMPN 2 Kebumen.
3. Kepala Sekolah SMPN 3 Kebumen.
4. Kepala Sekolah SMPN 4 Kebumen.
5. Kepala Sekolah SMPN 5 Kebumen.
6. Kepala Sekolah SMPN 6 Kebumen.
7. Kepala Sekolah SMPN 7 Kebumen.
8. Kaprodi PJKR.
9. Pembimbing TAS.
10. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 26 Juli 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/6784/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa  
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri  
Yogyakarta  
Nomor : 327/UN.34.16/PP/2017  
Tanggal : 24 Juli 2017  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP NEGERI SE-KECAMATAN KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI" kepada:

Nama : RAJIB FATHURRAHMAN  
NIM : 11601241002  
No.HP/Identitas : 087837889319/3305123112920005  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri Se-Kecamatan Kebumen  
Waktu Penelitian : 26 Juli 2017 s.d 30 September 2017  
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpfsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
[dpmpfsp@jatengprov.go.id](mailto:dpmpfsp@jatengprov.go.id)

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/2864/04.5/2017

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;  
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/6784/Kesbangpol/2017 Tanggal : 26 Juli 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : RAJIB FATHURRAHMAN  
2. Alamat : Tanuraksan RT. 006 RW. 002 Desa Gemeksekti, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah  
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP NEGERI SE-KECAMATAN KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI  
b. Tempat / Lokasi : SMP N 1 KEBUMEN, SMP N 2 KEBUMEN, SMP N 3 KEBUMEN, SMP N 4 KEBUMEN, SMP N 5 KEBUMEN, SMP N 6 KEBUMEN, SMP N 7 KEBUMEN.  
c. Bidang Penelitian : Ilmu Keolahragaan  
d. Waktu Penelitian : 28 Juli 2017 sampai 30 September 2017  
e. Penanggung Jawab : Aris Fajar Pambudi S.Pd Jas, M.Or  
f. Status Penelitian : Baru  
g. Anggota Peneliti : -  
h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 28 Juli 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI JAWA TENGAH





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

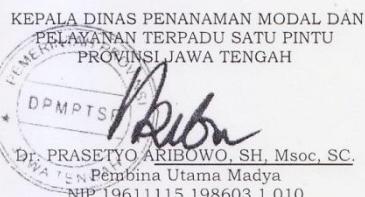
Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpfsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
[dpmpfsp@jatengprov.go.id](mailto:dpmpfsp@jatengprov.go.id)

Nomor : 070/6933/2017  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 28 Juli 2017  
Yth. Kepada  
Bupati Kebumen  
U.p Kepala Kantor Kesbangpol  
Kabupaten Kebumen

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/2864/04.5/2017 Tanggal 28 Juli 2017 atas nama RAJIB FATHURRAHMAN dengan judul proposal PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP NEGERI SE-KECAMATAN KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. RAJIB FATHURRAHMAN



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
JALAN ARUMBINANG NOMOR 15 TELEPON (0287) 384088 KEBUMEN 54311  
Email: kesbangpolkebumen@gmail.com

**REKOMENDASI**

NOMOR : 072 / 285 / 2017

**IJIN PENELITIAN**

Menunjuk surat dari Uniiversitas Negeri Yogyakarta Nomor: 070/6933/2017 tanggal 28 Juli 2017 perihal permohonan ijin penelitian, dengan ini memberikan REKOMENDASI atas kegiatan penelitian/survei/riset di Kabupaten Kebumen yang akan dilaksanakan oleh :

Nama : Rajib Fathurrahman  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM/NIP : 11601241002  
Alamat : Dukuh Tanuraksan RT 006/002 Gemeksekti Kabupaten Kebumen  
Penanggung Jawab : Aris Fajar Pambudi S.Pd Jas, M  
Lokasi : SMP Negeri Di Dalam Kota Kebumen  
Waktu : 31 Juli 2017 s/d 30 Oktober 2017  
Judul/Tema Penelitian : PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP NEGERI SE-KECAMATAN KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan penelitian/survei/riset wajib terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat pemerintah terkait untuk mendapat petunjuk, dengan sebelumnya memberikan copy/salinan/tembusan surat ijin penelitian/survei/riset yang diterbitkan oleh BAPPEDA Kab. Kebumen;
2. Pelaksanaan penelitian/survei/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan. Untuk penelitian yang dapat dukungan dana dari sponsor baik dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban;
3. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku;
4. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 31 Juli 2017  
a.n. BUPATI KEBUMEN  
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN KEBUMEN  
Ub Kasi Politik Dalam Negeri





**BADAN PERENCANAAN DAN PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN DAERAH  
( BAP3DA )**

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Nomor : 071 - 1 / 322 / 2017

Kebumen, 31 Juli 2017

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala SMP ( terlampir)

di

T e m p a t

Menindaklanjuti surat rekomendasi Bupati Kebumen nomor 072 / 285 / 2017 tanggal 31 Juli 2017 tentang Izin Penelitian/ Survey, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/ wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

- |                     |   |  |
|---------------------|---|--|
| 1. Nama / NIM       | : | RAJIB FATHURRAHMAN/ 11601241002  |
| 2. Pekerjaan        | : | Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta  |
| 3. Alamat           | : | DUKUH TANURAKSAN RT 006 RW 002 GEMEKSEKTI KABUPATEN KEBUMEN  |
| 4. Penanggung Jawab | : | Aris Fajar Pamudi S.Pd Jas, M  |
| 5. Judul Penelitian | : | PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP NEGERI SE-KECAMATAN KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI |
| 6. Waktu            | : | 31 Juli 2017 s/d 31 October 2017   |

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan survey/ penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- Setelah survey/ penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAP3DA Kabupaten Kebumen.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAP3DA KABUPATEN KEBUMEN  
KABID LITBANG



**Tembusan :** disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Disdik Kab. Kebumen
2. Yang Bersangkutan;
3. Arsip.

Lampiran Surat No : 071 - 1 / 322 / 2017

1. Kepala SMPN 1 Kebumen Kab. Kebumen;
2. Kepala SMPN 2 Kebumen Kab. Kebumen;
3. Kepala SMPN 3 Kebumen Kab. Kebumen;
4. Kepala SMPN 4 Kebumen Kab. Kebumen;
5. Kepala SMPN 5 Kebumen Kab. Kebumen;
6. Kepala SMPN 6 kebumen Kab. kebumen;
7. Kepala SMPN 7 Kebumen Kab. Kebumen.



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 KEBUMEN**

Jl. Mayjen Sutoyo No. 22 Telp. (0287) 381059 Fax. (0287) 383414 Kebumen 54311  
Website : <http://smpn1kebumen.sch.id> E-mail : smpn1kebumen@gmail.com



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 072/277

Kepala SMP Negeri 1 Kebumen Kabupaten Kebumen, menerangkan dengan sesungguhnya  
bahwa :

Nama	: RAJIB FATHURRAHMAN
NIM	: 11601241002
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Jenjang Program	: S.1
Tahun Akademik	: 2017-2018

Telah melaksanakan penelitian dengan judul :

**"PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP NEGERI  
SE-KECAMATAN KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN  
INKUIRI".**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 04 Agustus 2017  
Kepala Sekolah  
  
SUNGAI DI, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19670625 199103 1 013



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 2 KEBUMEN**  
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN) TERAKREDITASI A  
Alamat : Jln. Veteran No. 7 Kebumen Telp. 0287.381329 Kode Pos 54316

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 800 / 738...../ 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Kebumen menyatakan bahwa :

Nama	:	RAJIB FATHURRAHMAN
Tempat / tanggal lahir	:	Kebumen, 31 Desember 1992
Jenis Kelamin	:	Laki - laki
NIM	:	1160 1241 002
UNIVERSITAS	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan

Sejak tanggal, 9 s.d. 10 Agustus 2017 telah mengadakan penelitian di SMPN 2 Kebumen dengan judul "Permohonan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap Model Pembelajaran Inkuiri "

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang melakukan Penelitian

RAJIB FATHURRAHMAN  
NIM. 1160 1241 002



Kebumen, 12 Agustus 2017

Mengetahui  
Kepala SMPN 2 Kebumen

Drs. SUPRAPTO, M.Pd.  
NIP. 19670831 199903 1 003

Guru PJOK SMPN 2 Kebumen

AKHMAD BEDARI, S.Pd.  
NIP. 19600315 198601 1 001

Drs. BUDI SANTOSO  
NIP. 19620320 199402 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 3 KEBUMEN

AKREDITASI: A

Jalan Letjend. S. Parman 3 Telp.(0287) 381140 Fax. (0287) 382950 Kebumen 54311 NIS: 2000060  
e-mail: smp@smpn3kebumen.sch.id, website: www.smpn3kebumen.sch.id



**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 800 / 415

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : H. MARTIYONO,S.Pd.,M.Pd.  
b. Jabatan : 'Kepala SMP Negeri 3 Kebumen

dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : RAJIB FATHURRAHMAN  
b. N I M : 11601241002  
c. Tempat / Tgl. Lahir : Kebumen, 31 Desember 1992  
d. Jabatan : Mahasiswa  
e. Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
f. Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
g. Judul Penelitian : Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap Model Pembelajaran Inkiri.  
h. Alamat : Tanuraksan RT.06 / RW.02 Gemeksekti Kebumen

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Kebumen mulai tanggal 2 sampai dengan 3 Agustus 2017.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai syarat untuk menyusun Skripsi Akhir, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 5 Mei 2017





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 4 KEBUMEN**

AKREDITASI : A

Jln. Kejayan No.34 (0287)381221 Tamanwinangun Kebumen 54313  
Website : [www.smpn4kebumen.sch.id](http://www.smpn4kebumen.sch.id) ; e-mail : [smpn4kebumen@gmail.com](mailto:smpn4kebumen@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422 / 032 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. S. Nur Widayat  
NIP : 19681207 199903 1 003  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 4 Kebumen  
Alamat : Jl. Kejayan No. 34 Tamanwinangun Kebumen

menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RAJIB FATHURRAHMAN  
NIM : 11601241002  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Yogyakarta

mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian pada tanggal 8 Agustus 2017 di SMP Negeri 4 Kebumen untuk tugas Tugas Akhir Skripsi dengan judul Pemahaman Guru PJOK SMP Negeri se-Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Terhadap Model Pembelajaran Inkuri.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 5 KEBUMEN**  
NIS : 200460 NPSN : 20305058 NSS : 201030512049  
Jalan Pahlawan 122 Telp. (0287) 381123 Kebumen 54311  
Email : smpn5kebumen@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 423 / .3.I.1

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 5 Kebumen menerangkan bahwa:

Nama : RAJIB FATHURRAHMAN  
NIM. : 11601241002  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Kebumen dengan judul "Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri Se-Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Terhadap Model Pembelajaran Inkuiiri " mulai tanggal 31 Juli s.d. Oktober 2017 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 03 Agustus 2017  
Kepala Sekolah  
  
SMP NEGERI 5  
KEBUMEN  
NIT NO. 20119 199702 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 6 KEBUMEN**

Terakreditasi : A

Alamat : Desa Sumberadi Kotak Pos 24 Telp. /Fax. (0287) 382971  
Kebumen – 54311

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 071/573

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PRAYITNO, S.Pd.,M.Pd.  
NIP : 19701003 199412 1 003  
Pangkat, golongan : Pembina, IVa  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : RAJIB FATHURRAHMAN  
NIM : 11601241002  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melakukan survey/penelitian dengan judul “PEMAHAMAN GURU PJOK SMP NEGERI SE-KECAMATAN KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI” di SMP Negeri 6 Kebumen.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 7 Agustus 2017





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
DINAS PENDIDIKAN

**SMP NEGERI 7 KEBUMEN**

TERAKREDITASI : A

Jalan Mayjend. Soetoyo No. 27 Telp. (0287) 381649 Kebumen 54311  
e-mail: smpn\_7kebumen@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423 / 326

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 7 Kebumen :

Nama : Endang Sri Wahyuni, S.Pd.  
NIP : 19651211 198903 2 011

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rajib Fathurrahman  
NIM : 11601241002  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian SMP Negeri 7 Kebumen pada tanggal 25 Juli 2017, dengan judul skripsi "Pemahaman Guru PJOK SMP Negeri Se-Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Terhadap Model Pembelajaran Inkuiri". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 03 Agustus 2017

& Kepala Sekolah



**ENDANG SRI WAHYUNI, S.Pd.**

Pembina

NIP 19651211 198903 2 011

Lampiran 6: Kisi-kisi Pernyataan Uji Coba.

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
Pemahaman Guru PJOK SMP N se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap Model Pembelajaran Inkuiri	1. Menerjemahkan	1.2 Pengertian	1, 2,	3,	3
		1.2 Prinsip	5, 6	4,	3
		1.3 Tujuan	7, 10,	8, 9,	4
	2. Mengintepretasi	2.1 Peran Guru	11, 13,	12, 14, 15	5
		2.2 Peran Siswa	16, 17, 18,	19, 20,	5
	3. Ekstrapolasi	3.1 Sintaks	21, 25,	22, 23, 24,	5
		3.2 Keunggulan dan Kelemahan	27, 29, 30,	26, 28	5
	Jumlah			16	14
					30

Angket uji coba dalam pernyataan ini tersusun menjadi 30 butir pernyataan. Pernyataan tersebut terbagi dalam pernyataan positif dan pernyataan negatif yang digunakan sebagai pembanding konsistensi jawaban. Pernyataan positif berjumlah 16 butir sedangkan pernyataan negatif berjumlah 14 butir. Dalam angket uji coba ada dua pilihan jawaban yaitu “benar” dan “salah” dimana skor untuk jawaban “benar” diberi skor 1 dan jawaban “salah” diberi skor 0.

Lampiran 7: Angket Uji Coba

**ANGKET UJI COBA PENELITIAN**

Tes Uji Coba Penelitian Tingkat Pemahaman Guru PJOK SMP terhadap Model Pembelajaran Inkuiiri.

A. Identitas:

Nama : \_\_\_\_\_

Tempat Mengajar : \_\_\_\_\_

B. Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah, cermati, dan pahami setiap butir pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan seksama.
2. Berilah tanda ( ✓ ) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan saudara pada kolom di samping pernyataan.

Contoh:

No.	Pernyataan	Jawaban	
		B	S
1.	Dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan <i>scientific</i>	✓	

Keterangan:

B = Benar

S = Salah

C. Butir Soal Tes

No.	Pernyataan	Jawaban	
		B	S
1.	Inkuiiri dilakukan sebagai proses umum oleh individu untuk memahami dan mencari informasi.		
2.	Pembelajaran inkuiiri merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk		

	mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah pada penjas.		
3.	Guru penjas dan siswa tidak memiliki hak yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.		
4.	Prinsip interaksi, bertanya, keterbukaan, belajar untuk berfikir dan berorientasi pada pengembangan intelektual bukan prinsip pembelajaran inkuiiri.		
5.	Prinsip keterbukaan, mengembangkan kemampuan logis dan nalar peserta didik.		
6.	Kemampuan pendidik sebagai penanya dalam berbagai jenis dan teknik bertanya merupakan salah satu prinsip dalam pembelajaran inkuiiri.		
7.	Pembelajaran inkuiiri menekankan perhatian utama pada proses berfikir, mencari solusi dan menemukan jawaban.		
8.	Pembelajaran inkuiiri dalam penjas tidak mendorong siswa untuk menciptakan penemuan, baik penyempurnaan yang sudah ada atau penemuan baru.		
9.	Pembelajaran inkuiiri lebih banyak teori membuat siswa tidak dapat memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya dalam penjas		
10.	Pembelajaran inkuiiri membuat siswa tidak hanya mampu menjawab “apa” tetapi juga mengerti “mengapa” dan “bagaimana”.		
11.	Guru memberikan rangsangan agar siswa aktif dan semangat berfikir.		
12.	Pengelolaan sumber belajar, waktu dan organisasi kelas bukan peran guru dalam pembelajaran inkuiiri.		
13.	Menunjukkan jalan keluar dengan memancing menggunakan perumpamaan merupakan peran guru dalam pembelajaran inkuiiri.		
14.	Guru penjas tidak harus mampu sebagai pengarah dalam siswa mencapai tujuan pembelajaran.		
15.	Guru penjas bukan fasilitator dan mediator dalam proses mencari jawaban dari masalah yang ada.		
16.	Siswa membuat jawaban sementara merupakan hasil pola pikir dan komunikasi dengan guru penjas.		
17.	Siswa berperan penting baik secara individu atau kelompok dalam mengidentifikasi masalah.		
18.	Kekeliruan dalam mengidentifikasi masalah bukan merupakan kesalahan mutlak peserta didik.		
19.	Pembelajaran inkuiiri membuat siswa tidak bisa menghubungkan penemuan baru dengan penemuan terdahulu.		
20.	Siswa lebih takut guru karena proses interaksi lebih intens dan terstruktur.		

21.	Pada tahap hipotesis siswa bertukar pendapat dengan cara membuat dugaan sementara dari masalah yang ada.		
22.	Fase melakukan percobaan untuk memperoleh informasi yaitu guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.		
23.	Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan, hal tersebut termasuk dalam fase mengumpulkan dan menganalisis data.		
24.	Langkah-langkah yang sesuai hipotesis tidak harus tersusun dengan berurutan.		
25.	Mengidentifikasi masalah dengan guru penjas menulis di papan tulis dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok merupakan tahap awal dalam pembelajaran inkiri.		
26.	Pembelajaran inkiri tidak memberikan kesempatan siswa untuk berkembang sesuai bakat dan minat dalam penjas karena inkuri student center.		
27.	Pembelajaran inkiri tidak akan berhasil apabila terdapat kegemukan jumlah siswa.		
28.	Siswa tidak diharuskan memiliki kesiapan dan kematangan mental untuk mengetahui keadaan sekitarnya.		
29.	Siswa menjadi individu yang memiliki kepercayaan diri merupakan salah satu keunggulan inkiri.		
30.	Pembelajaran inkiri membuat siswa lebih giat belajar dan memiliki kemampuan untuk menyimpan memori pembelajaran penjas di otak lebih lama.		

Lampiran 8 : Hasil Uji Coba Validitas dan Reabilitas Angket Uji Coba

Data Hasil Uji Coba Penelitian

No	Nama	SKOR JAWABAN																													Total		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Widodo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29		
2	Arif	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	14	
3	Purwatiningsih	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	13	
4	Robani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	28	
5	Eki	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	11	
6	Supadmo	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	10	
7	Prambastyo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	28
8	Teguh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	28
9	Slamet	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
10	Bagio	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	28	
11	Suharto	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	19	
Jumlah Benar		7	8	6	7	9	8	7	8	8	7	9	9	6	9	7	11	7	11	9	7	8	6	4	7	11	10	4	7	9	11		
Jumlah Salah		4	3	5	4	2	3	4	3	3	4	2	2	5	2	4	0	4	0	2	4	3	5	7	4	0	1	7	4	2	0		

Uji Validitas Soal (*Correlations*)

		Total	item_01	item_02	item_03	item_04	item_05
total	Pearson Correlation	1	.737**	.808**	.725*	.737**	.673*
	Sig. (2-tailed)		.010	.003	.012	.010	.023
	N	11	11	11	11	11	11
item_01	Pearson Correlation	.737**	1	.386	.449	1.000**	.134
	Sig. (2-tailed)	.010		.241	.166	.000	.695
	N	11	11	11	11	11	11
item_02	Pearson Correlation	.808**	.386	1	.671*	.386	.770**
	Sig. (2-tailed)	.003	.241		.024	.241	.006
	N	11	11	11	11	11	11
item_03	Pearson Correlation	.725*	.449	.671*	1	.449	.516
	Sig. (2-tailed)	.012	.166	.024		.166	.104
	N	11	11	11	11	11	11
item_04	Pearson Correlation	.737**	1.000**	.386	.449	1	.134
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.241	.166		.695
	N	11	11	11	11	11	11
item_05	Pearson Correlation	.673*	.134	.770**	.516	.134	1
	Sig. (2-tailed)	.023	.695	.006	.104	.695	
	N	11	11	11	11	11	11

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Total	item_06	item_07	item_08	item_09	item_10
	Pearson Correlation	1	.650*	.713*	.808**	.703*	.737**
total	Sig. (2-tailed)		.030	.014	.003	.016	.010
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	.650*	1	.386	.542	.083	.386
item_06	Sig. (2-tailed)	.030		.241	.085	.808	.241
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	.713*	.386	1	.386	.810**	.607*
item_07	Sig. (2-tailed)	.014	.241		.241	.003	.048
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	.808**	.542	.386	1	.542	.386
item_08	Sig. (2-tailed)	.003	.085	.241		.085	.241
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	.703*	.083	.810**	.542	1	.386
item_09	Sig. (2-tailed)	.016	.808	.003	.085		.241
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	.737**	.386	.607*	.386	.386	1
item_10	Sig. (2-tailed)	.010	.241	.048	.241	.241	
	N	11	11	11	11	11	11

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Total	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15
	Pearson Correlation	1	.673*	.673*	.725*	.673*	.737**
total	Sig. (2-tailed)		.023	.023	.012	.023	.010
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	.673*	1	1.000**	.516	1.000**	.134
item_11	Sig. (2-tailed)	.023		.000	.104	.000	.695
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	.673*	1.000**	1	.516	1.000**	.134
item_12	Sig. (2-tailed)	.023	.000		.104	.000	.695
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	.725*	.516	.516	1	.516	.449
item_13	Sig. (2-tailed)	.012	.104	.104		.104	.166
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	.673*	1.000**	1.000**	.516	1	.134
item_14	Sig. (2-tailed)	.023	.000	.000	.104		.695
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	.737**	.134	.134	.449	.134	1
item_15	Sig. (2-tailed)	.010	.695	.695	.166	.695	
	N	11	11	11	11	11	11

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Total	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20
	Pearson Correlation	1	<sup>a</sup>	.713*	<sup>a</sup>	.673*	.737**
total	Sig. (2-tailed)		.	.014	.	.023	.010
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	<sup>a</sup>	<sup>a</sup>	<sup>a</sup>	<sup>a</sup>	<sup>a</sup>	<sup>a</sup>
item_16	Sig. (2-tailed)	.	.	.	.	.	.
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	.713*	<sup>a</sup>	1	<sup>a</sup>	.134	.607*
item_17	Sig. (2-tailed)	.014	.	.	.	.695	.048
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	<sup>a</sup>	<sup>a</sup>	<sup>a</sup>	<sup>a</sup>	<sup>a</sup>	<sup>a</sup>
item_18	Sig. (2-tailed)	.	.	.	.	.	.
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	.673*	<sup>a</sup>	.134	<sup>a</sup>	1	.134
item_19	Sig. (2-tailed)	.023	.	.695	.	.	.695
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	.737**	<sup>a</sup>	.607*	<sup>a</sup>	.134	1
item_20	Sig. (2-tailed)	.010	.	.048	.	.695	.
	N	11	11	11	11	11	11

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

		Total	item_21	item_22	item_23	item_24	item_25
	Pearson Correlation	1	.703*	.749**	.679*	.737**	. <sup>c</sup>
total	Sig. (2-tailed)		.016	.008	.021	.010	.
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	.703*	1	.671*	.463	.386	. <sup>c</sup>
item_21	Sig. (2-tailed)	.016		.024	.152	.241	.
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	.749**	.671*	1	.311	.449	. <sup>c</sup>
item_22	Sig. (2-tailed)	.008	.024		.353	.166	.
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	.679*	.463	.311	1	.571	. <sup>c</sup>
item_23	Sig. (2-tailed)	.021	.152	.353		.066	.
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	.737**	.386	.449	.571	1	. <sup>c</sup>
item_24	Sig. (2-tailed)	.010	.241	.166	.066		.
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	. <sup>c</sup>					
item_25	Sig. (2-tailed)	.	.	.	.	.	.
	N	11	11	11	11	11	11

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

		Total	item_26	item_27	item_28	item_29	item_30
	Pearson Correlation	1	-.264	.679*	.127	.673*	<sup>b</sup>
Total	Sig. (2-tailed)		.433	.021	.711	.023	.
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	-.264	1	-.418	-.239	-.149	<sup>b</sup>
item_26	Sig. (2-tailed)	.433		.200	.479	.662	.
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	.679*	-.418	1	.179	.356	<sup>b</sup>
item_27	Sig. (2-tailed)	.021	.200		.599	.282	.
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	.127	-.239	.179	1	.134	<sup>b</sup>
item_28	Sig. (2-tailed)	.711	.479	.599		.695	.
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	.673*	-.149	.356	.134	1	<sup>b</sup>
item_29	Sig. (2-tailed)	.023	.662	.282	.695		.
	N	11	11	11	11	11	11
	Pearson Correlation	<sup>b</sup>	<sup>b</sup>	<sup>b</sup>	<sup>b</sup>	<sup>b</sup>	<sup>b</sup>
item_30	Sig. (2-tailed)	.	.	.	.	.	.
	N	11	11	11	11	11	11

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

## UJI VALIDITAS

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid

Digunakan tingkat kepercayaan 95%

Jumlah responden = 11

$R_{tabel} (95\% ; 11) = 0,602$

Validasi Soal Uji Coba

	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
item_01	0,737	0,602	Valid
item_02	0,808	0,602	Valid
item_03	0,725	0,602	Valid
item_04	0,737	0,602	Valid
item_05	0,673	0,602	Valid
item_06	0,650	0,602	Valid
item_07	0,713	0,602	Valid
item_08	0,808	0,602	Valid
item_09	0,703	0,602	Valid
item_10	0,737	0,602	Valid
item_11	0,673	0,602	Valid
item_12	0,673	0,602	Valid
item_13	0,725	0,602	Valid
item_14	0,673	0,602	Valid
item_15	0,737	0,602	Valid
item_16	#DIV/0!	0,602	tidak valid
item_17	0,713	0,602	Valid
item_18	#DIV/0!	0,602	tidak valid
item_19	0,673	0,602	Valid
item_20	0,737	0,602	Valid
item_21	0,703	0,602	Valid
item_22	0,749	0,602	Valid
item_23	0,679	0,602	Valid
item_24	0,737	0,602	Valid
item_25	#DIV/0!	0,602	tidak valid
item_26	-0,264	0,602	tidak valid
item_27	0,679	0,602	Valid
item_28	0,127	0,602	tidak valid
item_29	0,673	0,602	Valid
item_30	#DIV/0!	0,602	tidak valid

## UJI RELIABILITAS

### ***Reliability***

#### ***Scale: ALL VARIABLES***

*Case Processing Summary*

	N	%
Valid	11	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

*Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	30

Reliabilitas Soal

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	30

Cronbach's Alpha 0,944 > 0,7 berarti reliabel

Lampiran 9 : Kisi-kisi Angket Penelitian

Kisi-kisi Pernyataan Angket Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>		<b>Jumlah</b>
			<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>	
Pemahaman Guru PJOK SMP N se Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap Model Pembelajaran Inkuiiri	1. Menerjemahkan	1.1 Pengertian	1, 2,	3,	3
		1.2 Prinsip	5, 6	4,	3
		1.3 Tujuan	7, 10	8, 9,	4
	2. Mengintepretasi	2.1 Peran Guru	11,13,	12, 14, 15,	5
		2.2 Peran Siswa	16,	17, 18,	3
	3. Ekstrapolasi	3.1 Sintaks	19,	20, 21, 22,	4
		3.2 Keunggulan dan Kelemahan	23, 24,		2
	Jumlah			12	12
					24

Pernyataan dalam angket penelitian ini tersusun menjadi 24 butir pernyataan. Pernyataan tersebut terbagi dalam pernyataan positif dan pernyataan negatif yang digunakan sebagai pembanding konsistensi jawaban. Pernyataan positif berjumlah 12 butir sedangkan pernyataan negatif berjumlah 12 butir. Dalam angket uji coba ada dua pilihan jawaban yaitu “benar” dan “salah” dimana skor untuk jawaban “benar” diberi skor 1 dan jawaban “salah” diberi skor 0.

## Lampiran 10 : Angket Penelitian

### ANGKET PENELITIAN

Angket Tes Penelitian Tingkat Pemahaman Guru PJOK SMP N terhadap Model Pembelajaran Inkuiiri.

#### D. Identitas:

Nama : \_\_\_\_\_

Tempat Mengajar : \_\_\_\_\_

#### E. Petunjuk Pengisian:

3. Bacalah, cermati, dan pahami setiap butir pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan seksama.
4. Berilah tanda ( ✓ ) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan saudara pada kolom di samping pernyataan.

Contoh:

No.	Pernyataan	Jawaban	
		B	S
1.	Dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan <i>scientific</i>	✓	

Keterangan:

B = Benar

S = Salah

#### F. Butir Soal Tes

No.	Pernyataan	Jawaban	
		B	S
1.	Inkuiiri dilakukan sebagai proses umum oleh individu untuk memahami dan mencari informasi.		
2.	Pembelajaran inkuiiri merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah pada penjas.		

3.	Guru penjas dan siswa tidak memiliki hak yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.		
4.	Prinsip interaksi, bertanya, keterbukaan, belajar untuk berfikir dan berorientasi pada pengembangan intelektual bukan prinsip pembelajaran inkuiiri.		
5.	Prinsip keterbukaan, mengembangkan kemampuan logis dan nalar peserta didik.		
6.	Kemampuan pendidik sebagai penanya dalam berbagai jenis dan teknik bertanya merupakan salah satu prinsip dalam pembelajaran inkuiiri.		
7.	Pembelajaran inkuiiri menekankan perhatian utama pada proses berfikir, mencari solusi dan menemukan jawaban.		
8.	Pembelajaran inkuiiri dalam penjas tidak mendorong siswa untuk menciptakan penemuan, baik penyempurnaan yang sudah ada atau penemuan baru.		
9.	Pembelajaran inkuiiri lebih banyak teori membuat siswa tidak dapat memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya dalam penjas		
10.	Pembelajaran inkuiiri membuat siswa tidak hanya mampu menjawab “apa” tetapi juga mengerti “mengapa” dan “bagaimana”.		
11.	Guru memberikan rangsangan agar siswa aktif dan semangat berfikir.		
12.	Pengelolaan sumber belajar, waktu dan organisasi kelas bukan peran guru dalam pembelajaran inkuiiri.		
13.	Menunjukkan jalan keluar dengan memancing menggunakan perumpamaan merupakan peran guru dalam pembelajaran inkuiiri.		
14.	Guru penjas tidak harus mampu sebagai pengarah dalam siswa mencapai tujuan pembelajaran.		
15.	Guru penjas bukan fasilitator dan mediator dalam proses mencari jawaban dari masalah yang ada.		
16.	Siswa berperan penting baik secara individu atau kelompok dalam mengidentifikasi masalah.		
17.	Pembelajaran inkuiiri membuat siswa tidak bisa menghubungkan penemuan baru dengan penemuan terdahulu.		
18.	Siswa lebih takut guru karena proses interaksi lebih intens dan terstruktur.		
19.	Pada tahap hipotesis siswa bertukar pendapat dengan cara membuat dugaan sementara dari masalah yang ada.		
20.	Fase melakukan percobaan untuk memperoleh informasi yaitu guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.		
21.	Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan, hal tersebut termasuk dalam fase mengumpulkan dan menganalisis		

	data.		
22.	Langkah-langkah yang sesuai hipotesis tidak harus tersusun dengan berurutan.		
23.	Pembelajaran inkuiiri tidak akan berhasil apabila terdapat kegemukan jumlah siswa.		
24.	Siswa menjadi individu yang memiliki kepercayaan diri merupakan salah satu keunggulan inkuiiri.		

Lampiran 11: Data Penelitian

No	Nama	No Soal																								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Sbr	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21
2	Dvd	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
3	Amn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22
4	Bdr	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	18
5	Bd	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	20
6	Ahm	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	19
7	Sr	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20
8	El	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	18
9	Ad	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	19
10	Dw	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	19
11	Prs	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	17
12	Adl	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19
13	Sar	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	16
14	Sub	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	18
15	Fjr	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	18
16	Glh	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	17
17	Idr	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
18	Tto	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	19
<b>Nilai Maksimum</b>																										23
<b>Nilai Minimum</b>																										16
<b>Standar Deviasi</b>																										1.76476
<b>Rata - rata</b>																										19.0556

Data Penelitian Faktor Menerjemahkan

<b>Subjek</b>	<b>Butir Pernyataan ke</b>										<b>Jumlah</b>
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	
Sbr	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8
Dvd	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Amn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Bdr	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
Bd	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
Ahm	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
Sr	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
El	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
Ad	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
Dw	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7
Prs	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8
Adl	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
Sar	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7
Sub	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7
Fjr	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7
Glh	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7
Idr	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7
Tto	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
<b>maks</b>										10	
<b>min</b>										7	
<b>rata-rata</b>										8.055556	
<b>sd</b>										0.998365	

Data Penelitian Faktor Mengintepretasi

Subjek	Butir Pernyataan ke								<b>Jumlah</b>
	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	
Sbr	1	1	1	1	1	1	1	1	8
Dvd	1	0	1	1	1	1	1	1	7
Amn	1	1	1	0	1	1	1	1	7
Bdr	1	0	1	0	1	1	1	1	6
Bd	1	1	1	0	1	1	1	1	7
Ahm	1	0	1	1	1	1	1	1	7
Sr	1	0	1	0	1	1	1	1	6
El	1	0	1	1	1	0	1	1	6
Ad	1	0	1	1	1	1	1	1	7
Dw	1	1	1	1	1	1	1	1	8
Prs	1	0	1	0	1	0	1	1	5
Adl	1	1	0	1	0	1	1	1	6
Sar	1	0	0	0	1	1	1	1	5
Sub	1	1	0	1	1	1	1	1	7
Fjr	1	0	1	1	1	1	1	1	7
Glh	1	0	1	0	1	0	1	1	5
Idr	1	1	1	0	1	1	1	1	7
Tto	1	0	1	1	1	0	1	1	6
<b>maks</b>									8
<b>min</b>									5
<b>mean</b>									6.5
<b>sd</b>									0.923548

Data Penelitian Faktor Ekstrapolasi

<b>Subjek</b>	<b>butir pernyataan ke</b>						<b>Jumlah</b>
	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	
Sbr	1	1	0	1	1	1	5
Dvd	1	1	1	1	1	1	6
Amn	1	1	1	0	1	1	5
Bdr	1	0	0	1	1	1	4
Bd	1	0	0	1	1	1	4
Ahm	0	0	0	1	1	1	3
Sr	1	1	0	1	1	1	5
El	1	0	0	1	1	1	4
Ad	0	0	1	1	1	1	4
Dw	1	0	0	1	1	1	4
Prs	1	0	0	1	1	1	4
Adl	0	1	1	1	1	1	5
Sar	0	0	1	1	1	1	4
Sub	1	0	0	1	1	1	4
Fjr	0	0	1	1	1	1	4
Glh	1	0	1	1	1	1	5
Idr	1	1	1	1	1	1	6
Tto	1	0	1	1	1	1	5
<b>maks</b>							<b>6</b>
<b>min</b>							<b>3</b>
<b>mean</b>							<b>4.5</b>
<b>sd</b>							0.785905

Lampiran 12 : Hasil Uji Deskriptif Data Penelitian

**Frequencies**

Hasil Uji Deskriptif Data Penelitian

	Menerjemahkan	Menginterpretasi	Ekstrapolasi	Pemahaman
N	Valid 18	18	18	18
	Missing 0	0	0	0
Mean	8.06	6.50	4.50	19.06
Median	8.00	7.00	4.00	19.00
Mode	8	7	4	19
Std. Deviation	.998	.924	.786	1.765
Variance	.997	.853	.618	3.114
Range	3	3	3	7
Minimum	7	5	3	16
Maximum	10	8	6	23
Sum	145	117	81	343

**Frequency Table**

Hasil Uji Deskriptif Faktor Menerjemahkan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	6	33.3	33.3
	8	7	38.9	72.2
	9	3	16.7	88.9
	10	2	11.1	100.0
	Total	18	100.0	100.0

Hasil Uji Deskriptif Faktor Mengintepretasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	3	16.7	16.7
	6	5	27.8	44.4
	7	8	44.4	88.9
	8	2	11.1	100.0
	Total	18	100.0	100.0

**Hasil Uji Deskriptif Faktor Ekstrapolasi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	5.6	5.6
	4	9	50.0	50.0
	5	6	33.3	88.9
	6	2	11.1	100.0
	Total	18	100.0	100.0

**Hasil Uji Deskriptif Pemahaman Guru PJOK**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	5.6	5.6
	17	2	11.1	11.1
	18	4	22.2	33.9
	19	5	27.8	66.7
	20	3	16.7	83.3
	21	1	5.6	88.9
	22	1	5.6	94.4
	23	1	5.6	100.0
	Total	18	100.0	100.0

Lampiran 13 : Kategorisasi dan Histogram Data Penelitian

**Tabel Norma Kategori**

No	Interval	Kategori
1.	$X > m + 1,5 \text{ sd}$	Sangat Tinggi
2.	$m + 0,5 \text{ Sd} < x \leq m + 1,5 \text{ sd}$	Tinggi
3.	$m - 0,5 \text{ Sd} < x \leq m + 0,5 \text{ sd}$	Sedang
4.	$m - 1,5 \text{ Sd} < x \leq m - 0,5 \text{ sd}$	Rendah
5.	$X < m - 1,5 \text{ sd}$	Sangt Rendah

**Sumber:** Febriya Leny Sundari (2016: 39)

Keterangan:

M = mean

sd = standar deviasi

x = skor

### 1. Faktor Menerjemahkan

Soal : 10 butir

Nilai *maximum* : 10

Nilai *minimum* : 7

*Mean* : 8,056

*Standar deviasi* : 0,998

Sangat Tinggi :  $X > m + 1,5 \text{ sd}$

$$= 8,056 + 1,5 (0,998)$$

$$= 8,056 + 1,497 = > 9,553$$

Tinggi :  $m + 0,5 Sd < x \leq m + 1,5 sd$

$$= 8,056 + 0,5 (0,998) < X \leq 8,056 + 1,5 (0,998)$$

$$= 8,056 + 0,499 < X \leq 8,056 + 1,497$$

$$= 8,555 < X \leq 9,553$$

Sedang :  $m - 0,5 Sd < x \leq m + 0,5 sd$

$$= 8,056 - 0,5 (0,998) < X \leq 8,056 + 0,5 (0,998)$$

$$= 8,056 - 0,499 < X \leq 8,056 + 0,499$$

$$= 7,557 < X \leq 8,555$$

Rendah :  $m - 1,5 Sd < x \leq m - 0,5 sd$

$$= 8,056 - 1,5 (0,998) < X \leq 8,056 - 0,5 (0,998)$$

$$= 8,056 - 1,497 < X \leq 8,056 - 0,499$$

$$= 6,559 < X \leq 7,557$$

Sangat Rendah :  $X < m - 1,5 sd$

$$= 8,056 - 1,5 (0,998)$$

$$= < 6,559$$

Kategorisasi Data Faktor Menerjemahkan

Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
$\geq 9,553$	2	11,1	Sangat Tinggi
$8,555 - 9,553$	3	16,7	Tinggi
$7,557 - 8,555$	7	38,9	Sedang
$6,559 - 7,557$	6	33,3	Rendah
$\leq 6,559$	0	0	Sangat Rendah
Total	18	100%	

## 2. Faktor Mengintepretasi

Soal : 8 butir

Nilai *maximum* : 8

Nilai *minimum* : 5

*Mean* : 6,500

*Standar deviasi* : 0,924

Sangat Tinggi :  $X > m + 1,5 \text{ sd}$

$$= 6,500 + 1,5 (0,924)$$

$$= 6,500 + 1,386 = > 7,886$$

Tinggi :  $m + 0,5 \text{ Sd} < X \leq m + 1,5 \text{ sd}$

$$= 6,500 + 0,5 (0,924) < X \leq 6,500 + 1,5 (0,924)$$

$$= 6,500 + 0,462 < X \leq 6,500 + 1,386$$

$$= 6,962 < X \leq 7,886$$

Sedang :  $m - 0,5 \text{ Sd} < X \leq m + 0,5 \text{ sd}$

$$= 6,500 - 0,5 (0,924) < X \leq 6,500 + 0,5 (0,924)$$

$$= 6,500 - 0,462 < X \leq 6,500 + 0,462$$

$$= 6,038 < X \leq 6,962$$

Rendah :  $m - 1,5 \text{ Sd} < X \leq m - 0,5 \text{ sd}$

$$= 6,500 - 1,5 (0,924) < X \leq 6,500 - 0,5 (0,924)$$

$$= 6,500 - 1,386 < X \leq 6,500 - 0,462$$

$$= 5,114 < X \leq 6,038$$

Sangat Rendah:  $X < m - 1,5 \text{ sd}$

$$= 6,500 - 1,5 (0,924)$$

$$= X < 5,114$$

Kategorisasi Data Faktor Menginterpretasi

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
$\geq 7,886$	2	11,1	Sangat Tinggi
6,692 - 7,886	8	44,4	Tinggi
6,038 - 6,692	0	0,0	Sedang
5,114 - 6,037	5	27,8	Rendah
$\leq 5,114$	3	16,7	Sangat Rendah
Total	18	100,0	

### 3. Faktor Ekstrapolasi

Soal : 6 butir

Nilai *maximum* : 6

Nilai *minimum* : 3

*Mean* : 4,500

*Standar deviasi* : 0,786

Sangat Tinggi :  $X > m + 1,5 \text{ sd}$

$$= 4,500 + 1,5 (0,786)$$

$$= 4,500 + 1,179 = > 5,679$$

Tinggi :  $m + 0,5 \text{ Sd} < x \leq m + 1,5 \text{ sd}$

$$= 4,500 + 0,5 (0,786) < X \leq 4,500 + 1,5 (0,786)$$

$$= 4,500 + 0,393 < X \leq 4,500 + 1,179$$

$$= 4,893 < X \leq 5,679$$

Sedang :  $m - 0,5 \text{ Sd} < x \leq m + 0,5 \text{ sd}$

$$= 4,500 - 0,5 (0,786) < X \leq 4,500 + 0,5 (0,786)$$

$$= 4,500 - 0,393 < X \leq 4,500 + 0,393$$

$$= 4,107 < X \leq 4,893$$

Rendah :  $m - 1,5 \text{ Sd} < x \leq m - 0,5 \text{ sd}$

$$= 4,500 - 1,5 (0,786) < X \leq 4,500 - 0,5 (0,786)$$

$$= 4,500 - 1,179 < X \leq 4,500 - 0,393$$

$$= 3,321 < X \leq 4,107$$

Sangat Rendah:  $X < m - 1,5 \text{ sd}$

$$= 4,500 - 1,5 (0,786)$$

$$= X < 3,321$$

Kategorisasi Data Faktor Ekstrapolasi

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
$\geq 5,679$	2	11,1	Sangat Tinggi
4,893 - 5,679	6	33,3	Tinggi
4,107 - 4,892	0	0,0	Sedang
3,321 - 4,106	9	50,0	Rendah
$\leq 3,321$	1	5,6	Sangat Rendah

#### 4. Pemahaman Guru PJOK SMP Negeri

Soal : 24 butir

Nilai *maximum* : 23

Nilai *minimum* : 16

*Mean* : 19,056

*Standar deviasi* : 1,765

Sangat Tinggi :  $X > m + 1,5 \text{ sd}$

$$= 19,056 + 1,5 (1,765)$$

$$= 19,056 + 2,648 = X > 21,704$$

Tinggi :  $m + 0,5 \text{ Sd} < x \leq m + 1,5 \text{ sd}$

$$= 19,056 + 0,5 (1,765) < X \leq 19,056 + 1,5 (1,765)$$

$$= 19,056 + 0,883 < X \leq 19,056 + 2,648$$

$$= 19,939 < X \leq 21,704$$

Sedang :  $m - 0,5 \text{ Sd} < x \leq m + 0,5 \text{ sd}$

$$= 19,056 - 0,5 (1,765) < X \leq 19,056 + 0,5 (1,765)$$

$$= 19,056 - 0,883 < X \leq 19,056 + 0,883$$

$$= 18,173 < X \leq 19,939$$

Rendah :  $m - 1,5 \text{ Sd} < x \leq m - 0,5 \text{ sd}$

$$= 19,056 - 1,5 (1,765) < X \leq 19,056 - 0,5 (1,765)$$

$$= 19,056 - 2,648 < X \leq 19,056 - 0,883$$

$$= 16,408 < X \leq 18,173$$

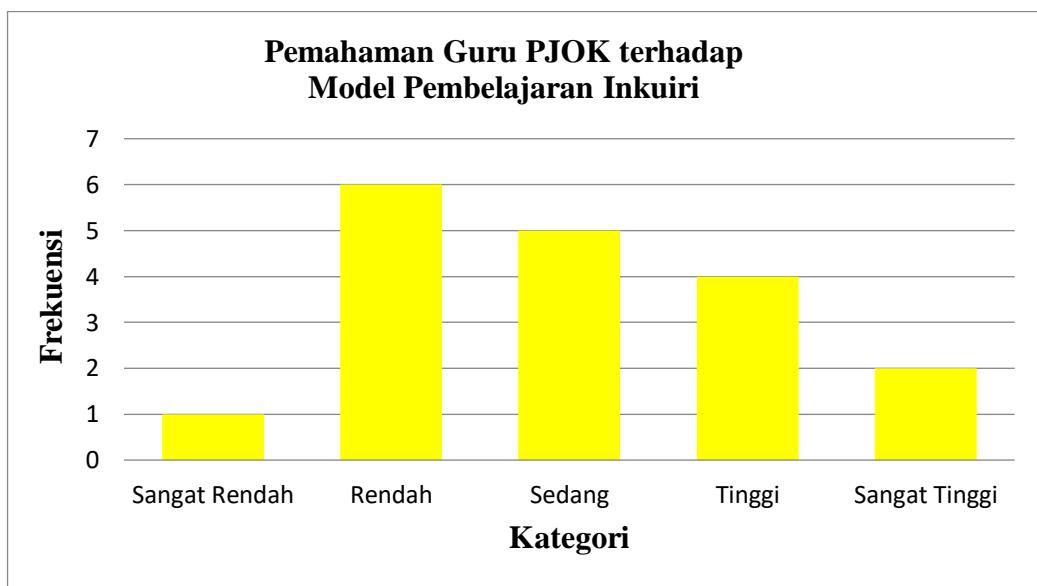
Sangat Rendah:  $X < m - 1,5 \text{ sd}$

$$= 19,056 - 1,5 (1,765)$$

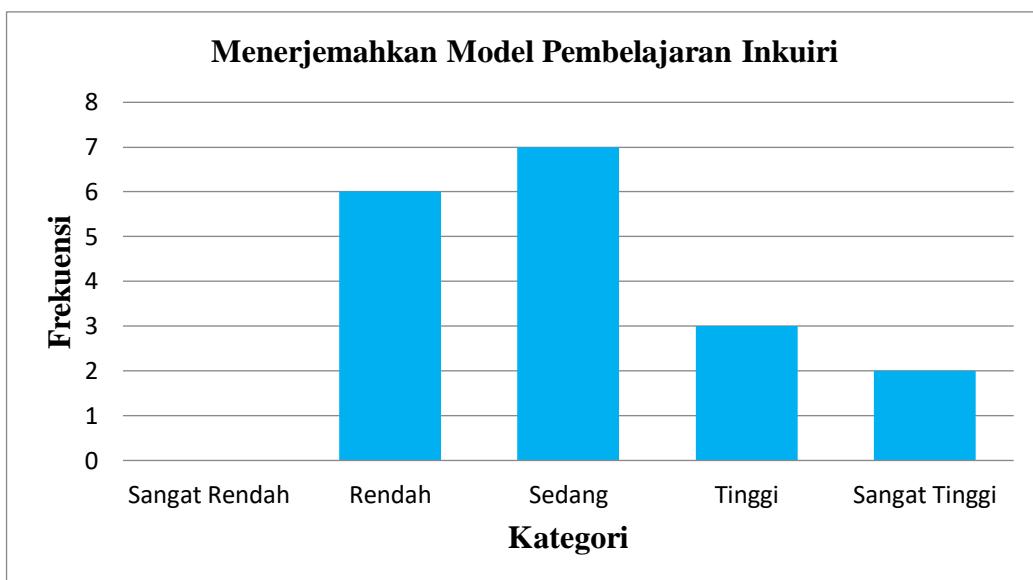
$$= X < 16,408$$

Kategorisasi Data Pemahaman Guru PJOK

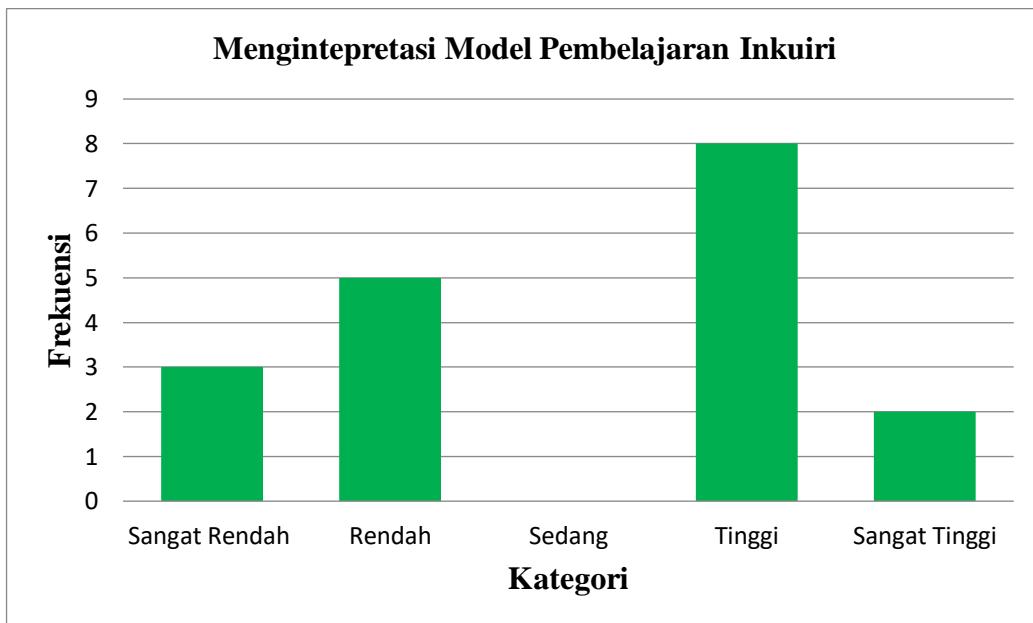
Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
$\geq 21,704$	2	11,1	Sangat Tinggi
19,939- 21,704	4	22,2	Tinggi
18,173 - 19,939	5	27,8	Sedang
16,408 - 18,173	6	33,3	Rendah
$\leq 16,408$	1	5,6	Sangat Rendah
Total	18	100	



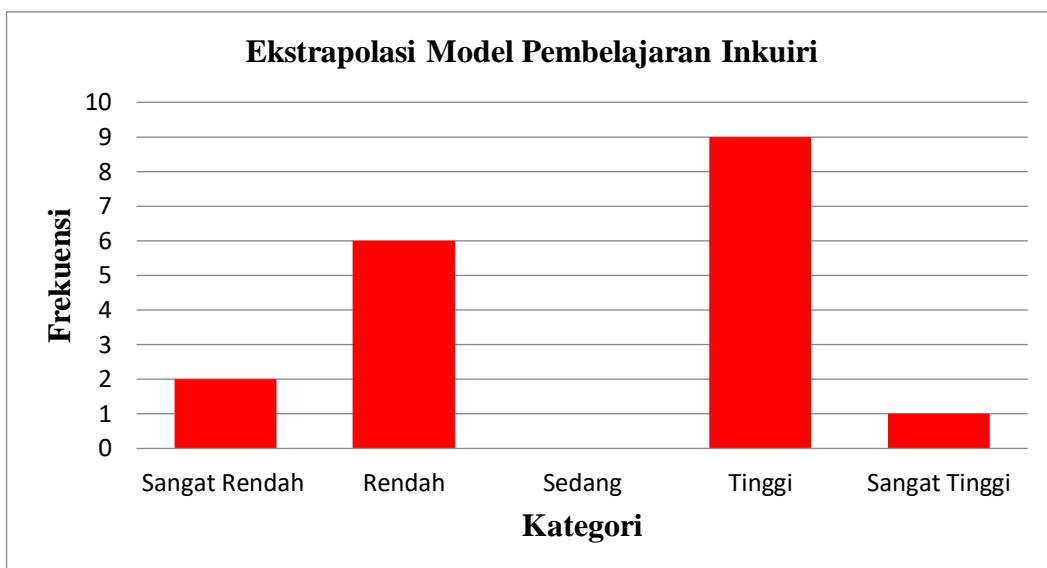
Gambar 1. Histogram Pemahaman Guru PJOK terhadap Model pembelajaran inkuiiri.



Gambar 2. Histogram Faktor Menerjemahkan Model Pembelajaran Inkuiiri.



Gambar 3. Histogram Faktor Mengintepretasi Model Pembelajaran Inkuiiri.



Gambar 4. Histogram Faktor Ekstrapolasi Model Pembelajaran Inkuiiri.

## Lampiran 14 : Dokumentasi

### Dokumentasi

